

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**



المعجزة الإسلامية الأبدية

SUCIATUN

NIM: 18913078

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM JURUSAN
STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**



المعجزة الإسلامية الأبدية

SUCIATUN

NIM: 18913078

Pembimbing :

Dr. Junanah, MIS.

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM JURUSAN
STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2020**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciatun

NIM : 18913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul tesis : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Yang menyatakan


Suciatun



HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2239/PS-MIAI/Peng./VIII/2020

TESIS berjudul : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Ditulis oleh : Suciatun

N. I. M. : 18913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan..

Yogyakarta, 26 September 2020

Ketua,


Dr. Dra. Tunanah, MIS



TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suciatun
Tempat/tgl lahir : Pemalang, 14 Pebruari 1968
N. I. M. : 18913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd ()
Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasodjo, ST., M.Pd. ()
Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 19 September 2020

Pukul : 15.00 – 16.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islam.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 2007/PS-MIAI/ND/IX/2020

TESIS berjudul : **PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMPN 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Ditulis oleh : Suciatun

NIM : 18913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 September 2020

Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS.



PERSETUJUAN

Judul : Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman
Nama : Suciatun
NIM : 18913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 6 Agustus 2020



Dr. Junanah M.I.S.

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur

Tesis ini penulis persembahkan

Untuk almamater UII Yogyakarta dan SMPN 2 Kalasan

Terkhusus suamiku tercinta Sukisman Nasirin, S.T.

Anak-anakku tersayang Intania Shofiatul Jania

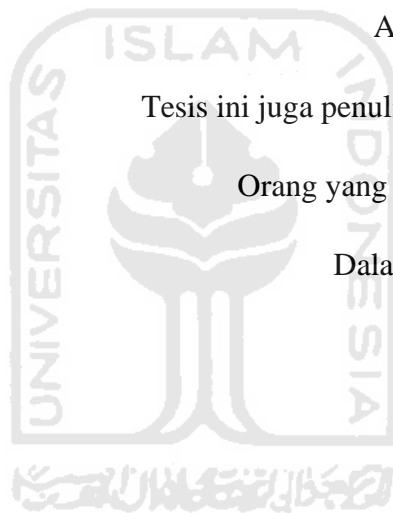
Dan

Azzahra Razkia Larasati

Tesis ini juga penulis persembahkan kepada

Orang yang telah membantuku

Dalam berbagai bentuk



MOTTO

Penderitaan karena disiplin lebih baik daripada penderitaan karena penyesalan

(Mario Teguh)

Hidup itu sederhana tapi kita yang membuat hidup jadi rumit

(Confucius)

Selama kita masih punya tekad yang terpelihara dalam semangat maka tiada kata terlambat untuk memulai sebuah awal yang baru

Takdir bukanlah masalah kesempatan

Takdir adalah masalah pilihan

Takdir bukan sesuatu yang harus ditunggu

Takdir adalah hal yang harus dicapai

(Satriomof)

ABSTRAK
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 2 KALASAN KABUPATEN
SLEMAN

Suciatun
NIM.18913078

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pilar seluruh agama adalah sholat. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri adalah jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, berjiwa usaha yang berhubungan dengan karakter disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh organisasi-organisasi berbeda di bawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya adalah bahwa bahan keterangannya tidak berwujud angka. Dengan pendekatan yang digunakan adalah studi observasi. Fokus pertanyaan dalam penelitian ini mengungkap bagaimana pembiasaan sholat jamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 2 Kalasan, dengan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membiasakan sholat jamaah dengan prinsip sholat yang dilakukan adalah JMO sehingga akan dapat membentuk jiwa karakter disiplin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan guru dalam rangka pembiasaan sholat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi sholat, dan sanksi bagi siswa yang tidak sholat yang dilakukan secara terus menerus dapat membentuk karakter disiplin siswa sehingga siswa dengan sendirinya terbiasa melakukan secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa SMPN 2 Kalasan.

Kata kunci: *pembiasaan dan karakter disiplin*

ABSTRACT**HABIITUATION OF CONGREGATIONAL PRAYER IN SHAPING THE
DISCIPLINARY CHARACTER OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS
IN 2 KALASAN, SLEMAN DISTRICT****SUCIATUN****NIM.18913078**

Habituation is a process of forming attitudes and behaviors that are relatively permanent and automatic through repeated learning processes. The pillars of all religions are prayer (shalat) characters is interpreted as a way of thinking and behavior that is unique to each individual to live and work together, both within the family community, national country.

One of the character values related to oneself business spirit which is related to the character of discipline is a condition that shows an orderly and orderly atmosphere produced by different organization because applicable regulations are respected and followed.

This research is a field research using a qualitative analysis approach. The data obtained in this study are qualitative data which means that the information material is nota in the form of numbers, with the approach used is an observational study. The focus of the question in this study reveals how the habit of congregational prayer can shape the character of student discipline in SMPN 2 Kalasan with the steps that it will form the character of the character of student discipline.

The result of the research show that the steps used by the teacher in order to habituate prayer by visiting students to class, prayer attendance and sanctions for students who do not pray continuously can shape the character of student discipline so that they are accustomed to doing it routinely without having to be guided and teacher directed. This shows that the habit of praying in congregation can shape the disciplinary character of students of SMPN 2 Kalasan.

Based on the results of research, it is suggested to the teacher that all the efforts and efforts that have been made in the process of congregational prayer at school can be maintained by supervising and guiding and providing role models to student. To students so that they have awareness in carrying out congregational prayers. Keywords: habituation and discipline character.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat, hidayat, dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan orang yang mengikuti sunnah Rasulullah hingga akhir zaman, aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian dan penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing saya hingga Tesis ini selesai.
5. Kepada kedua Orang tua peneliti yaitu Ibu Supiyah yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan senantiasa mendoakan peneliti hingga saat ini.
6. Suami saya yaitu Sukisman Nasirin, S.T. yang banyak berkontribusi membantu pengerjaan tesis ini.

7. Anak-anak Saya yaitu Intania Shofiatul Jania dan Azzahra Razkia Larasati. Semoga kelak dapat menjadi anak yang sholehah dan dapat
8. menjadi Anak-anak yang membanggakan Orang tua.
9. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti.
10. Tejo Iswati, S.Pd. Si, selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru serta karyawan juga siswa SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga kelak dapat berkontribusi dalam perbaikan pendidikan Islam di Indonesia. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Agustus 2020

Suciatun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
KATA PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	14
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Penelitian dan Pendekatan	43
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Penentuan Informan	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48

F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1. Kondisi Nyata Kegiatan Sholat Jamaah di SMP Negeri 2 Kalasan	59
2. Pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 2 Kalasan	64
3. Langkah-Langkah Pembiasaan Sholat Jamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan	71
B. Pembahasan	75
1. Kondisi Nyata Kegiatan Sholat Jamaah di SMP Negeri 2 Kalasan	76
2. Pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 2 Kalasan	80
3. Langkah-Langkah Pembiasaan Sholat Jamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan	83

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

CURRICULUM VITAE.....	131
------------------------------	------------

BAB 1

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin banyak persaingan sehingga semua disibukkan oleh keinginan tetap survive dalam meneliti masa depan. Sebaiknya pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada masa depan tetapi pendidikan yang melihat jauh kedepan, melihat tantangan apa yang akan dihadapi oleh siswa dengan solusi pemecahannya. Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di Institusi pendidikan, yang mulai dari tingkat dini (Pendidikan Anak Usia Dini), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah tingkat Atas, hingga sampai ke Perguruan Tinggi. Manusia lahir mempunyai karakter yang bermacam-macam sehingga manusia dapat dididik dan mendidik. Manusia mempunyai potensi yang akan mengalami perubahan dalam pengetahuan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan karakter yang baik yang dimilikinya secara optimal.

Dakwah Rasulullah ialah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Orang yang beriman dalam melakukan perbuatan harus didasari oleh akhlak yang baik. Akan tetapi yang sering terjadi sementara ini adalah masih adanya pemisahan yang sangat mencolok yaitu persoalan agama dan kehidupan pada umumnya.

Sehingga akan lahir kehidupan pribadi yang sempurna. Orang beranggapan sholat jama'ah ke masjid di anggap mencari bekal untuk di akhirat. ¹

Ibadah kepada Allah SWT. Merupakan sesuatu yang vital karena Allah SWT merupakan dzat yang menciptakan manusia, dan bahkan dunia seisinya. Ibadah diwajibkan bagi setiap umat manusia dan bukan merupakan kepentingan-Nya, akan tetapi untuk kepentingan manusia itu sendiri, agar kita dapat mencapai derajat taqwa guna menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan.

Sehingga akan mendapatkan keridhaan Allah SWT serta surga-Nya dan dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya. Inti dari ajaran Islam adalah Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Sholat adalah ibadah yang diwajibkan, sehingga shalat memiliki kedudukan sangat istimewa. Dampak atau faidah sholat dalam agama islam merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yaitu kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

Hakikat sholat yang merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa serta memperbaiki semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak.² Guru membimbing siswa dalam melakukan shalat berjama'ah, dengan kebiasaan tersebut diharapkan siswa akan mengetahui bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, sehingga ketika dewasa kelak menjadi kebiasaan dan keharusan bagi setiap orang muslim. Karakter adalah serangkaian sikap,

¹Imam Suprasyo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013) hlm.21

²Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm.179

perilaku, motivasi dan ketrampilan. Kapasitas intelektual seperti tanggung jawab, perilaku jujur, alasan moral.³

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan pada institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter moral anak bangsa akan dapat teratasi. Rusaknya moral anak, bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh ketika sebuah peraturan itu telah ditetapkan akan tetapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan dengan baik. Peraturan yang sudah ditetapkan diberlakukan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3, disebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵

Sebuah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, keberanian, loyalitas toleransi, etos kerja, keterbukaan dan kecintaan pada Tuhan yang tumbuh dalam

³Arismanto, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),hlm.27.

⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003),hlm.1

⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional

diri seseorang ,kemudian dapat menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan.⁶

Karakter disiplin yang dimiliki manusia yang kemudian muncul nilai-nilai karakter yang mulia kemudian sebagai alasan untuk penguatan karakter disiplin adalah adanya penyimpangan yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.⁷ penyimpangan perilaku peserta didik berdasarkan pendapat ibu Fatimah guru Bimbingan Konseling sudah pada taraf yang mengkhawatirkan, ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tidak tepat waktu,, sering tidak berangkat sekolah, prestasi belajar rendah, mengenakan seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, tidak tertib melaksanakan sholat jama'ah di sekolah.⁸ Dengan demikian shalat berjama'ah yang dilakukan dengan kontinyu akan mempunyai manfaat baik bagi peserta didik.

Siswa merupakan generasi muda yang merupakan aset bangsa yang mempunyai potensi sebagai generasi penerus. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini. Semenjak anak masih dalam kandungan seorang ibu. Sekolah adalah merupakan tempat yang tepat untuk menggali karakter siswa. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya orang tua yang sadar akan pentingnya mendeteksi. Pendidikan anak oleh

⁶Koesuma, Dharna dkk, *Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011),hlm.9

⁷Muhammad Syahroni Hidayatullah dan Turan Yani."Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah", Vol.03,No.1341-1355, diakses 10 Mei 2018, Pukul 11.00.

⁸Hasil wawancara dengan Guru BK, Fatimah pada hari senin, 16 April 2018, pada pukul 15.15-15.25 WIB.

sebagain besar orang tua di serahkan kepada sekolah, sebagai tempat untuk masa depan anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Maret 2018 dengan kepala Sekolah, Mohammad Fauzan bahwa sholat berjama'ah merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri Kalasan ini, terutama dalam hal ibadah wajib seperti sholat, masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk mengerjakan sholat dengan sendirinya. Namun sekolah telah mengupayakan dengan berbagai langkah agar ibadah sholat merupakan sala satu budaya sekolah yang dolakukan setiap hari secara rutin yang di ikuti oleh semua siswa dan di dampingi oleh semua guru, khususnya peran wali kelas yang berperan penting dalam mendampingi siswa.⁹

Wawancara dengan guru PKN Bapak Agus Yuwono, :Shalat berjma'ah yang dilakukan di SMP Negeri Kalasan secara rutin dapat membentuk pembiasaan siswa, sehingga akan tertanam karakter disiplin siswa, yang tentunya siswa akan memiliki karakter yang baik, moral/ kepribadian, hormat kepada guru, tidak datang terlambat dan tentunya akhlak karimah. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan visi, misi sekolah adalah mampu memiliki kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap,

⁹Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah, Bapak Mohammad Fauzan, pada hari senin, 16 April 2018, pada pukul 13.10-13.40 WIB.

pengetahuan, dan ketrampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari, IMTAQ dan TUNTAS DIRI.¹⁰

SMP Negeri Kalasan merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terakreditasi A, salah satu program sekolah adalah membiasakan sholat jama'ah dhuhur dan ashar di sekolah, dan wajib bagi seluruh siswa muslim, dengan fasilitas yang lengkap antara lain masjid sebagai tempat ibadah, mukena dan sajadah sebagai alat ibadah, perpustakaan masjid yang menyediakan buku-buku bacaan tentang keagamaan. Tahun pelajaran 2018/2019 ini menerapkan dua kurikulum yaitu KTSP bagi kelas VII dan VIII dan kurikulum 2013 bagi kelas IX.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis ingin meneliti tentang **“Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Sisiwa SMP Negeri Kalasan Kabupaten Sleman.”**

B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

“Sholaat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.”

¹⁰Hasil wawancara dengan Guru PKN, Bapak Agus Yuwono, pada hari selasa, 17 April 2018, pada pukul 15.15-15.25 WIB.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya “Bagaimanakah Sholaat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Sisiwa SMP Negeri Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2018/2019?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan mengetahui “Sholaat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Sisiwa SMP Negeri Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2018/2019.”

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan mengenai Sholaat Berjama’ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Sisiwa diharapkan secara keilmuan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang shalat jama’ah siswa, peneliti atau pembaca dapat menarik suatu pengalaman akademik secara langsung dan tataran selanjutnya dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori dari shalat berjamaah dan pendidikan karakter disiplin kepada para pendidik, siswa dan kepada masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dijadikan pedoman dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dapat bertujuan siswa mempunyai sikap serta perilaku dan akhlak yang baik. Sehingga nilai-nilai agama dapat tercapai.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi setiap guru sebagai bahan kajian atau informasi yang dapat membawa wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan shalat berjama'ah dengan disiplin siswa.

D. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian dari berbagai pihak yang mempunyai permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang dilakukan tentang “sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa”. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sholat jama'ah dalam bentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

Kastono, *Tesis* berjudul : “ Internalisasi Nilai – nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.¹¹ Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya perbedaannya pada fokus penelitiannya, menekankan pada masalah-masalah kedisiplinan yang berkaitan dengan karakter agama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri Kalasan Kabupaten Sleman.

Wasilatul Fadilah, *Tesis* berjudul “Implementasi pendidikan Moral dalam membentuk karakter siswa SMP Khodijah Surabaya.¹² Penelitian ini menekankan pada konsep pendidikan yang bermuatan materi agama dilihat dari Aqidah, Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah, Fiqih, Tartil, Kebudayaan Islam, Matrikulasi aswaja dan Nahwu Shorof. Menyampaikan materi dengan berbagai figur seorang tokoh. Mengadakan berbagai macam langkah – langkah evaluasi. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pendidikan moral dalam pembentukan karakter siswa sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

¹¹**Kastono**, “*Internalisasi Nilai – nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas*”. Tesis, (Yogyakarta : Program Paska Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

¹²**Wasilatul Fadilah**, “*Implementasi pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa SMA Khodijah Surabaya*, Tesis, (Surabaya : IAN Sunan Ampel, 2013)

Syarifah, *Tesis* Berjudul : “Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANS) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.¹³Penelitian ini menekankan pada karakter yang berfokus pada karakter Religius, Jujur, Disiplin dan Cinta Tanah Air”.Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Basiran, *Tesis* berjudul : “Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs :SMP 1 Tunjungan, Blora).¹⁴Kesimpulan hasil dari hasil penelitian ini pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja, meskipun sudah ada keteladanan dari kepala, tentunya santri akan mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan”.

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada pembinaan karakter saja, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada Implementasi sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Tesis Yusuf KarjantoJudul, “*Signifikansi Shalat Berjama’ah terhadap Kedisiplinan*terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah

¹³**Syarifah**, “*PendidikanKarakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANS) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis, (Surakarta, Pasca Sarjana IAIN Surakarta, 2017).

¹⁴**Basiran**, *Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*, Tesis, (Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.2010).

Banjaran Baureno Banjarnegara.¹⁵Penelitian ini memfokuskan sejauh mana signifikansi pelaksanaan sholat berjama'ah terhadap tingkat kedisiplinan siswa dengan kegiatan belajar mengajar. Ibadah shalat berjama'ah memang merupakan bentuk ibadah yang syarat dan kental dengan nilai-nilai kebersamaan. Hal ini perlu mendapatkan sebuah gambaran ketika setiap siswa terikat dan sekaligus sadar menjalankan kebiasaan ibadah sebagai rutinitas yang selalu mereka kerjakan.

Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada signifikansi sholat jama'ah dengan kedisiplinan, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Sahriani, Tesis judul : "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur"¹⁶Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter dalam sekolah, sesuai tujuan sekolah adalah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter yang sesuai dengan nilai agama, adat istiadat, budaya, bangsa dan negara. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada manajemen pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan

¹⁵**Yusuf Karjanto**, *Signifikansi Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Banjarnegara*, Tesis (Lamongan, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisda 2016).

¹⁶Sahriani, Tesis berjudul : "*Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*", Tesis(Makasar, IAIN Alauddin, 2017)

penulis adalah memfokuskan pada implementasi sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Imamul Arif, Tesis Judul “Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar”.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah tentang efektifitas pembelajaran karakter sedangkan yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada efektifitas pembentukan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin.

Bastanul Yuliani, Tesis berjudul :”Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”.¹⁸ Hasil penelitian ini adalah menjelaskan secara umum manajemen pendidikan karakter pada usia dini melalui tahap perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada objek kajiannya adalah Anak Usia Dini yang merupakan peletak dasar penanaman nilai, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis adalah memfokuskan pada sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

¹⁷**Imamul Arif**, *Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar*, Tesis (Makassar:PPS UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁸**Bastanul Yuliani**, *Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD*, Tesis, (Yogyakarta, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.2015).

Arif Widiyanto, Tesis berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Semarang”.¹⁹ Hasil penelitian yang diperoleh : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Semarang melibatkan semua guru dengan adanya saling bekerjasama seluruh komponen yang ada.

Penelitian ini menekankan pada obyek nilai pendidikan karakter, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama’ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Faeruzi Afiq, Tesis berjudul : Peran Guru Penjasorkes dalam Membentuk Karakter disiplin Mentaati Peraturan Sekolah Siswa SDN Kepek I Saptosari Kabupaten Gunung Kidul”²⁰ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Penjasorkes dalam mentaati peraturan sekolah dengan membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang positif dan memberikan tauladan dan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang sholat jama’ah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Tesis yang ditulis **Muhammad Arwani**, dengan judul : “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus”²¹ Membahas tentang metode Uswatun Hasanah yang digunakan dalam membentuk disiplin siswa, dengan

¹⁹Arif Widiyanto, *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang*, Tesis (Semarang : IKIP PGRI, 2013)

²⁰Faeruzi Afiq, *Peran guru penjasorkes dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan Sekolah siswa Kepek I Saptosari Kabupaten Gunung Kidul*. Tesis (Wonosari, UII 2016)

²¹Muhammad Arwani, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, Tesis, (Semarang : IKIP PGRI, 2003)

selalu memberikan tauladan yang terus menerus oleh guru serta dengan petuah – petuah terhadap siswa. Dengan ketauladanan seperti guru datang tepat waktu dapat menerapkan pendidikan karakter mendisiplinkan siswa di MIN Kudus. Penelitian ini tentunya berbeda penekanannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena penelitian ini menekankan pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik, sedangkan yang akan dilakukan penulis adalah memfokuskan pada sholat jama'ah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

E. KERANGKA TEORI

1. Sholat Jama'ah

a. Pengertian Sholat Berjama'ah

Sholat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikatakan Imam Rafi'i sholat adalah perkataan dan perbuatan

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang ditentukan,²² Disebut sholat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Sehingga sholat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan

²²Abu Abdillah Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, *Fathyl Qorib (Matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*, (Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2002), hlm.97.

segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.²³

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ (٤٣)

Artinya “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.(QS. Al-Baqarah:43)

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43 menyatakan adanya perintah Allah SWT. *Supaya ruku' beserta orang-orang yang ruku'* supaya menjalankan shalat wajib berjama'ah. Sebab keutamaan shalat berjama'ah mempunyai 27 drajat jika dilakukan dengan shalat sendiri. Disamping itu shalat berjama'ah bisa mempererat ukhuwah islamiyah sesama muslim. Ma'na jama'ah (bahasa) berarti mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan.²⁴

Islam mengatur agar selalu ada kesempatan dan pertemuan sosialantar sesama manusia pada waktu-waktu tertentu. Seperti shalat

²³Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahib Sayyed Hawaas, Fiqih Ibadah...,hlm.145

²⁴M. Nur Abrari, *Sholat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Sholat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), hlm.17.

wajib, shalat jum'at, dan sebagainya. Semua demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan antar sesama umat Islam.²⁵Hukum shalat berjama'ah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunah mu'akad. Berjama'ah pada shalat fardhu yang.²⁶

Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa shalat jama'ah dalam shalat fardhu lima waktu adalah wajib 'ain (*fardhu 'ain*) bagi orang laki-laki yang mukalaf dan mampu baik sedang tidakagama, ketika seorang muslim mendirikan shalat berarti dia telah mendirikan tiang agama, tetapi ketika seorang muslim meninggalkan shalat berarti dia telah menghancurkan agama.²⁷Salah satu firman Allah SWT. Adalah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 103 :

Artinya : *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

Hadist nabi SAW :

Artinya : *Sholat itu tiangnya agama*

²⁵Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2, (Jakarta:Gema Insani,2010) hlm. 284.

²⁶Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, Kitab Sabilai Muhtadin, Jilid 2, hlm.21

²⁷Muhibbuthabary, Fiqh Amal Islami,(Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.36

Pondasi agama Islam adalah yang merupakan konsekuensi dari iman, karena iman yang sesungguhnya yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melaksanakan dengan perbuatan, dan secara umum tidak ada satupun syariat samawi yang lepas dari ritual ubudiyah yaitu hubungan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap Tuhan-Nya.²⁸

Aspek yang dapat dijadikan dalil sholat berjama'ah adalah sesungguhnya allah SWT. Memberi hukuman dihari qiamat, dikarenakan keadaan diantara mereka dan tidak sujud ketika dipanggil untuk bersujud didunia, mereka enggan untuk menjawab panggilan tersebut. Jika ketentuannya demikian maka jawaban dariadalah datang ke masjid untuk memenuhi panggilan sholat berjama'ah dan bukan mengerjakan dirumahnya sendiri.²⁹

Maksud dari “sholatnya tidak diterima” adalah tidak akan memperoleh pahala dari sholatnya tersebut, walaupun telah menunaikan kewajibannya, atau dengan kata lain tidaka akan memperoleh kemulyaan dan kehormatan yang seharusnya diterima (pendapat Imam Syafi'i), sesangkan para sahabat dan tabi'in berpendapat bahwa meninggalkan sholat berjama'ah tanpa alasan yang kuat adalah haram hukumnya jadi sholat berjama'ah hukumnya adalah wajib.

²⁸Shalih bin Gharim as-Sadlan, *Fiqh Shalat berjama'ah*, (Jakarta, pustaka as-sunnah, 2006) Cetakan ke 1 hlm. 27.

²⁹Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Penerjemah, Amir Hamzah Fachrudin, *Rahasia dibalik Sholat*, (Jakarta:Pustaka Azza, 2005),hlm.122.

b. Keutamaan Dan Hikmah Sholat Berjama'ah

Sholat berjamaah lebih utama 27 drajat dibanding dengan sholat sendiri. Sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda :“Sholat berjama'ah lebih utama dibandingkan sholat sendirian dengan 27 darajat” (HR. Bukhari)³⁰

Allah akan menuliskan kebbaikan, mengangkat drajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan sholat. Sabda Rasulullah SAW : Artinya : “ Dari Abu Hurairoh RA berkata Rasulullah SAW bersabda : barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju masjid maka dicatat baginya dengan setiap langkah kedua kakinya kebaikan dan dihapus dosanya, dan diangkat drajatnya.” (HR. Muslim dari Abu Hurairoh).

Hadis tersebut mengatakan jika seseorang berwudhu dengan tertib dirumah kemudian pergi ke masjid guna melakukan sholat di masjid maka akan dicatat oleh Allah SWT, ebagai kebaikan dari setiap

³⁰Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjama'ah, (Surakarta : Insal Kamil, 2012), hlm.165.

langkah kakinya, serta Allah menghapus dosa dan mengangkat drajatnya.

Malaikat memberi sholawat kepada orang sholat berjama'ah. Sabda Rasulullah SAW. Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail. Ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid ia berkata : telah menceritakan kepada kami ‘amasy, ia berkata : saya mendengar Abu Sahih berkata : saya mendengar Abu Hurairoh RA berkata : Rasulullah SAW bersabda : sholatnya seorang laki-laki dengan berjama'ah melebihi sholatnya sendirian, mendapatkan lebih dari 27 drajat. Begitu pula jika diantara mereka melakukan wudhu kemudian menyempurnakan wudhunya, kemudian pergi ke masjid dan tidak mempunyai keinginan lain kecuali untuk sholat, dan tidaklah dia melangkah satu langkah pun kecuali diangkat baginya darjat, dihapus atas dosa-dosanya sampai ia masuk masjid, dan ketika didalam masjid dalam kondisi sholat maka para malaikat bersholawat kepadanya.³¹

Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan sholat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.

³¹Asep Nurhalim, Buku Lengkap Panduan Shalat, (Jakarta:Belanoor,2010),hlm.203-204

Artinya : “Barang siapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci (sudah berwudhu) untuk melakukan shalat wajib, maka pahalanya sama dengan melakukan haji yang berihram, dan barang siapa yang keluar rumah untuk melakukan shalat dhiha, tidaklah ia mengikuti dengan dosa kecuali pahalanya seperti orang yang melakukan umrah, dan shalat dengan shalat lainnya tidak ada hal yang sia-sia di antara keduanya maka ia tercatat dalam golongan orang yang tinggi derajatnya.” (HR. Abu Dawud, dar Abu Umamah RA.

Tetap mendapat shalat berjama'ah meskipun *masbuq* (terlambat datang) Sesuai dengan bunyi hadis Artinya : “Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian datang ke masjid ternyata sudah mendapatkan orang-orang telah selesai melaksanakan shalat, Allah SWT memberinya pahala seperti mereka dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun.” (HR. Abu Dawud).³²

Pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian. “Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak dari rumah ke masjid), sebab paling jauh dalam perjalanannya menuju masjid, sedangkan orang yang menunggu shalat sehingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar

³²Ibid., ,hlm.202-205

pahalanya dari orang yang melaksanakan sholat kemudian tidur.”
(HR. Bukhori)³³

Hadis diatas menerangkan orang akan mendapatkan pahala banyak apabila rumahnya jauh dai masjid pergi untuk melaksanakan sholat berjama'ah serta orang itu menunggu untuk sholat berjama'ah.

Sedangkan Hikmah Sholat Berjama'ah, dengan mengerjakan sholat berjama'ah maka terwujud perkenalan, tolong menolong, adanya pendekatan umat islam. Ada pembelajaran dalam sholat berjama'ah yang teratur yaitu disiplin, senang untuk melaksanakan ketaatan dalam melakukan perbuatan baik. saudara yang sama, menikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu.³⁴

Shalat berjama'ah merupakan sarana syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sara mengenal orang-orang sholeh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.³⁵

Diantara manfaat dan hikmah shalat berjama'ah adalah sebagai berikut

³³Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Keutamaan Shalat Subuh Berjama'ah*, Hadist no. 651-166., Alamaiah, 1992), hlm.167.

³⁴Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam 2...*, hlm.286-287

³⁵Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm. 193.

- 1) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya, diman mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan dari sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
- 2) Ta'aruf adalah saling kenal mengenal, jika sebagian orang mengenal, orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.³⁶

c. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1) Pengertian karakter

Pengertian karakter jika dihubungkan dan dipertukarkan sama istilah etika, akhlak/nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, bahasa indonesia adalah merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga bisa membedakan antara orang yang satu dengan yang lain, dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku, karakter secara koheren memancar dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa sera olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan

³⁶Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, Panduan Shalat Lengkap, (Jakarta:Alita Media, 2013). hlm. 363-366

psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan komplek lingkungan, sedangkan karakter ditinjau dari sudut pandangbehaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Dengan demikian proses perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang disebut dengan faktor bawaan (nature) dan lingkungan (nurture) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.³⁷

Secara umum karakter dapat dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, serta pola tingkah laku seseorang. Kamus besar bahasa Indonesia tidak memuat karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat. Karakter yang baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (inside out), artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan

³⁷Pilar-pilar pendidikan karakter.wordpress.com, diakses pada hari minggu 25 Juni 2018, pukul 11.34 WIB

kata lain. Karakter adalah “apa yang anda lakukan ketika tak seorangpun melihat atau memperhatikan anda.”³⁸

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kompetensi membuat seseorang bisa melakukan tugasnya dengan baik, namun karakterlah yang membuatnya bertekad mencapai yang terbaik dan selalu ingin lebih baik.³⁹

orang-orang dengan kompetensi yang tinggi tanpa disertai karakter yang baik dapat menjadi sumber masalah bagi lingkungannya.⁴⁰ Kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh karakter warga negaranya.⁴¹ Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴²

Seorang filsuf Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar

³⁸Tim Pakar Yayasan Jati Diri bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. (Jakarta: Kompas Gramedia.2002)hlm.36-37

³⁹Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)hlm.1

⁴⁰Tim Pakar Yayasan Jati Diri bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*. (Jakarta: Kompas Gramedia.2002)hlm.18

⁴¹Ibid., hlm. 25.

⁴²Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. (Jakarta: Esense dari Erlangga Group: 2012)hkm.3

⁴³Ibd. Hlm. 81-82.

sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Sedangkan karakter menurut Michael Novak seorang filsuf kontemporer, merupakan “campuran kompetible dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana serta kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral: ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁴³

Seperti Pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini, ini mengemukakan bahwa “watak atau karakter adalah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya terlibat dalam situasi, jadi dibawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya yang tertentu dan tetap.⁴⁴

Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu :

a) Menurut pengertian sehari-hari

Keperibadian (personality) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh

⁴³Doni, Koesoema, Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global). Jakarta: Grasindo : 2007) hlm. 80.

⁴⁴Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan (Jakarta : 1990) hlm.145

individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu itu diharapkan bertingkah laku sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

b) Menurut psikologi

(1) Gordon Allport, berpendapat bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

(2) Sigmund Freud, berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego dan super ego, sedangkan tingkah laku merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.⁴⁵

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud, dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Dengan mengetahui adanya karakter, maka seorang akan memperkirakan adanya reaksi-reaksi dalam dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya

⁴⁵Koswara, *teori-teori tentang kepribadian psikoanalisis, behaviorisme. Humanistik*, (Bandung PT Eresco:2006).hlm.12.

dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁴⁶

Pengertian karakter selalu dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku batin dalam hidup.⁴⁷ Dalam yakub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran tindakan-tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moral adalah pengetahuan mengenai tindakan-tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada disekitarnya.

2) Elemen-Elemen Dari Karakter

a) Dorongan dorongan (drives)

Adalah dorongan-dorongan dibawa sejak lahir untuk memnuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu, dorongan individual seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain serta dorongan

⁴⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya : 2012) hlm. 12.

⁴⁷Mansur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta Bumi Aksara : 2011) hlm.74.

⁴⁸Abdul Majid...ibid. hlm. 8.

sosial misalnya dorongan seks, dorongan sosialitas, serta hidup berkawan, dorongan meniru.

b) Naluri

Adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turun-temurun (filogenetik). Dalam psikoanalisis, naluri dianggap sebagai tenaga psikis bawah sadar yang terbagi atas naluri kehidupan (eros) dan naluri kematian.⁴⁹

c) Refleks-refleks

Adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia.

3) Sifat-Sifat Dari Karakter

- a) Ekspresi : terkondisionir dari tingkah laku manusia
- b) Kecenderungan-kecenderungan yaitu hasrat/kesiapan reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, atau bertujuan pada suatu objek yang kongrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.
- c) Organisasi perasaan, emosi dan sentiment Perasaan disebut juga sebagai emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang dihayati

⁴⁹Nurul Zuriah, *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta Bumi Aksara : 2011) hlm.64.

seseorang itu tergantung pada perasaan yang erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah semacam perasaan/kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi karakter yang utama dan kardinal.

d) Minat atau interesse

Adalah perhatian dan minat (dibarengi dengan emosi-emosi serta kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi yang merupakan awal dari perhatian, sifatnya bisa spontan, langsung atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung, dan ada perhatian yang secara tidak langsung. Indirec, atau dengansengaja yang disetimulir oleh kemauan mengarah kepada satu obyek.⁵⁰

4) Nilai-nilai Krakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad SAW adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathonah* (cerdas).

⁵⁰Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset :2013) hlm.7.

Meskipun demikian 18 nilai karakter versi Kemendiknas tersebut telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk islam.

Berikut ini akan dikemukakan delapan belas (18) nilai karakter versi Kemendignas yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).⁵¹Diataranya :

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam didalamnya adalah sikap tolebran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Menjadikan setiap murid menjadi insan yang religius merupakan salah satu tujuan mulia seorang guru.⁵²
- b) Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kasatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkuran sebagai pribadi yang dapat dipercaya.dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- c) Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan/tata tertib yang berlaku

⁵¹Ibid hlm. 7-9

⁵²Iriyanto. *Learning Metamorphosis, Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. (Jakarta: Esensi (Erlangga Group):2012) hlm.60.

- d) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dengan sebaik-baiknya.
- e) Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya
- f) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.
- g) Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
- h) Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, sikap serta perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam
- i) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan.
- j) Cinta tanah air, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- k) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- l) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
- m) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- n) Gemar membaca, yaitu kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- o) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
- p) Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- q) Tanggungjawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.
- r) Jujur

Meskipun delapan belas (18) nilai karakter diatas mirip dengan 36 butir pancasila mauopun p4, tetapi setidaknya ada kemasan baru sehingga

lebih menarik. Oleh sebab itu 18 nilai karakter itulah yang harus diinternalisasikan kedalam semua mata pelajaran melalui strategi pembelajaran aktif-menyenangkan.

5) Pembentukan karakter

Manusia secara alami sejak lahir sampai berusia tiga tahun hingga lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh hingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, buku, majalah atau dari sumber lainnya, menambah pengetahuan yang akan menghantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar obyek luar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Sehingga pada akhirnya individu memiliki sistem kepercayaan. (believe system) citra diri (elf-image), kebiasaan (habit) yang unik. Jika sistem kepercayaannya besar dan selaras karakter baik serta konsep dirinya bagus, maka hidupnya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaan tidak selaras,

karakternya tidak baik serta konsep dirinya buruk maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.⁵³

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita, kebiasaan kita dari anak-anak biasanya bertahan sampai remaja, orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruknya pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.⁵⁴

6) Karakter Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Diartikan Tata tertib di bidang studi yang mempunyai obyek system dan metode tertentu.⁵⁵

Disiplin menurut komarudin yaitu “suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh organisasi-organisasi yang berbeda dibawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan diikuti.”⁵⁶

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pespektif psikologis, peserta didik atau siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan

⁵³Abdul Majid, *pendidikan karakter perspektif islam*. hlm. 18

⁵⁴Thomas Lickona, *charakter Matters*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2012) hlm. 50

⁵⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1990) hlm. 208

⁵⁶Komarudin, *Ensiklopedia manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 1999) cet. 1 hlm. 239

perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.⁵⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa adalah proses, cara atau perbuatan membentuk karakter (pola batin anak yang mempengaruhi perilaku, keadaan psikologis, perasaan anak) yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan serta mendidik khususnya bagi peserta didik.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁵⁸

b) Urgensi membentuk karakter disiplin siswa

Dalam membangun insan cerdas, disiplin dan karakter dimulai dari pendidikannya yang profesional dalam mengajar. Pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Semua itu tidak bisa diterapkan pada setiap instansi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar.⁵⁹

⁵⁷Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hlm. 20.

⁵⁸Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hlm. 20.

⁵⁹Kompasiana, *membangun karakter disiplin*, <https://www.Kompasiana.com.diakses> tanggal 26 April 2018 jam 12.35 wib

Pentingnya penguatan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan lain-lain, terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah, menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain : kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu karakter yang penting dikembangkan. Dalam hal ini

hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membina disiplin siswa seperti : ketidaktegasan dalam menjatuhkan sanksi, sanksi yang tidak seragam, lemahnya pengawasan dan faktor subyektif siswa.⁶⁰

7) Nilai-nilai karakter disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Disiplin perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan.⁶¹

Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a) Sikap mental (*state of mine, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan kedisiplinan santri.
- b) Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan *insight* dan kesadaran (*consciousness*) Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.⁶²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi serta mendukung ketentuan, kedisiplinan siswa, peraturan, nilai serta

⁶⁰Ibid.

⁶¹Moh. shochib, 2003. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Siswa Mengembangkan Disiplin*, Jakarta : PT.Asdi Mahasatya. hlm.11

⁶²Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta:Pustaka Bradjaguna, 1976). Hlm.64.

kaidah yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia itu sendiri tanpa ada paksaan. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah tidak bertahan lama, tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri sendiri yang selalu tertanam dalam setiap diri siswa.

8) Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap berikut ini :

- a) Keteladanan
- b) Penanaman kedisiplinan
- c) Pembiasaan
- d) Menciptakan suasana yang kondusif
- e) Integrasi dan internalisasi

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur seseorang patut diteladani atau menjadi teladan, yaitu : kesiapan

untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal. (dalam hal ucap, sikap, dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (kesamaan antara ucapan dan perbuatan). Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.⁶³

kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Dan sebaliknya kurang disiplin berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegak kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya : peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan. Anak memiliki sifat suka meniru orang tuanya atau orang terdekat menjadi sosok idola yang ia tiru, guru termasuk didalamnya. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus-menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, akan tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolo dan tersistem.⁶⁴

⁶³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan* hlm. 25-26

⁶⁴Amiroeddin Sjarif, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (jakarta:Ghalia Indonesia, 1983), hlm.21.

Sedangkan Muslich Mansur berpendapat bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah:

(1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut :

- (a) Keteladanan/ccontoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- (b) Kegiatan spontan. Yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.
- (c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- (d) Pengondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh : penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.
- (e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten

setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.⁶⁵

(2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

F. METODE PENELITIAN

Pengertian secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dengan cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.⁶⁶ Untuk itu langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data serta menginterpretasikan data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu meneliti segala sosial yang berlangsung secara alamiah. Peneliti dihadapkan dengan metode studi kasus perhatian peneliti ditekankan bagaimana gejala itu muncul, validitas penelitian

⁶⁵Mansur Muslich, Pendidikan Karakter hlm.175

⁶⁶Sugiyono, metode penelitian Pendidikan, "Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.3

ditekankan pada kemampuan peneliti.⁶⁷ Atau diistilahkan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter ilmiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individu atau kelompok.⁶⁸

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati sebagai sumber data. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengungkap data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan alami terhadap fokus penelitian.⁶⁹ Penelitian yang penulis lakukan dengan jenis penelitian lapangan (field research), dengan melakukan penelitian secara langsung di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah tingkat pertama dibawah Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁶⁷Uharsima Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta:Rineka Kota,2006) .hlm.16.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).hlm.60.

⁶⁹Aloeng J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.4.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman sebagai subyek penelitian adalah karena SMP Negeri 2 Kalasan merupakan sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan sholat jama'ah. Bahkan memiliki sarana ibadah yang lengkap untuk kegiatan beribadah khususnya shalat jama'ah.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian maksudnya adalah subyek penelitian atau orang yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Dengan pemilihan kelompok subjek dalam *purposive sampling* harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang menjadi subyek penelitiannya⁷¹ Untuk unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadikan informan penelitian ini adalah Muhammad Fauzan, M.M, selaku Kepala Sekolah sebagai pimpinan di SMP Negeri 2 Kalasan, waka kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan siswa kelas VII, VIII, IX yang tentunya mempunyai kriteria sesuai dengan penelitian.

Dibawah ini merupakan informan yang tidak keberatan untuk disebutkan namanya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadikan informan penelitian ini adalah Muhammad Fauzan, M.M, selaku Kepala Sekolah sebagai pimpinan di

⁷⁰Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm.300.

⁷¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi Kedua (Jakarta, 2009) hlm.93

SMP Negeri 2 Kalasan, waka kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan siswa kelas VII, VIII, IX yang tentunya mempunyai kriteria sesuai dengan penelitian.

Dibawah ini merupakan informan yang tidak keberatan untuk disebutkan namanya dalam penelitian ini.

Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Muhammad Fauzan, M.M

Merupakan informan pertama yang akan diwawancarai, karena beliau adalah kepala sekolah di sekolah tempat dilakukannya penelitian, beliau yang sangat memahami kondisi dipenelitian terutama tentang kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

b. Romyandri Astutu, S.Pd

Informan ke lima Romyandri Astutu, S.Pd, guru bimbingan konseling, yang aktif dalam kedisiplinan siswa, menindak siswa yang terlambat maupun tidak tertib dalam berseragam, dan melakukan pelanggaran sekolah dengan melakukan tindakan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

c. Johan Setiadi, S. Sos

Informan ke enam adalah Johan Setiadi, S. Sos beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan, yang sangat mengetahui kondisi siswa disekolah, dan merupakan sie tata tertib di sekolah, sehingga paham betul kondisi ketertiban dan kedisiplinan siswa disekolah.

d. Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan, M.Pd.BI.

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Hery Kurniawan Ahmad Ikhsan, M.Pd.BI. beliau adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, selain sebagai WAKAUR, beliau juga merupakan pendukung kegiatan sholat jama'ah dan pengisi kultum, khotib sholat jum'at. Beliau sangat mengetahui keadaan sekolah terutama tentang kegiatan sholat jama'ah yang ada disekolah.

e. Haydar Muttaqien, S.Pd.I

Informan ketujuh adalah Haydar Muttaqien, S.Pd.I, beliau sebagai guru agama islam, disamping itu juga sebagai pembimbing rohis al-mukminun, organisasi islam yang ada disekolah, pendamping kegiatan keagamaan terutama agama islam, juga penceramah dan imam shalat jama'ah dhuhur dan ashar di sekolah.

Kemudian untuk informan yang dari siswa kita ambil masing-masing tiga

(3) siswa dari :

1) Kelas VII jumlah : 3 (tiga) siswa

(a) Dengan kriteria siswa rajing shalat dan disiplin : 1 (satu) siswa

(b) Dengan kriteria siswa sedang (shalatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa

(c) Dengan kriteria kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa

2) Kelas VIII jumlah : 3 (tiga) siswa

(a) Dengan kriteria siswa rajing shalat dan disiplin : 1 (satu) siswa

(b) Dengan kriteria siswa sedang (shalatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa

(c) Dengan kriteria kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa

3) Kelas IX jumlah : 3 (tiga) siswa

(a) Dengan kriteria siswa rajing shalat dan disiplin : 1 (satu) siswa

(b) Dengan kriteria siswa sedang (shalatnya) dan kurang disiplin : 1 (satu) siswa

(c) Dengan kriteria kurang dalam ibadahnya dan tidak disiplin : 1 (satu) siswa.

4. Teknik Penentuan Informan.

Sanafiah Faisal mengutip pendapatnya *Spradley* mengemukakan bahwa, untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

a. Mereka yang mengetahui atau memahami sesuatu melalui proses enkultural, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.

b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁷²

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan antara metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi secara berulang-ulang. Sebagaimana dikatakan Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono menyatakan *“the aim is not determine the truth about some social phrnomemon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being invstigated.”* Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷³

a. Observasi Patisipan

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴

⁷²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi Kedua (Jakarta, 2009) hlm.303

⁷³Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm.330.

⁷⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm.71

Observasi partisipatif (pengamatan terlibat) merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada aktifitas yang bersangkutan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti selain mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, juga berpartisipasi dalam aktifitas mereka, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara partisipatif moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁷⁵

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung terkait kegiatan pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah yang dilakukan pada jam waktu shalat dhuhur dan ashar yang dilakukan secara ontime (tepat waktu) meskipun itu masih dalam proses belajar mengajar di kelas tetapi siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat berjama'ah, serta peneliti terlibat dengan kegiatan shalat berjama'ah bersama siswa SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

b. Wawancara

⁷⁵Sugiyono, *Metode.....*hlm.312

Wawancara (interview) adalah alat pengukur informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷⁶

Untuk mendapatkan data keterangan, dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- 1) *Wawancara tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Tentu saja kreatifitas pewawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.

⁷⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.165

- 2) *Pedoman wawancara terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan √ (check) pada nomor yang sesuai⁷⁷
- 3) *Wawancara semi terstruktur*, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti perlu untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan.⁷⁸

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, Waka Saprasi, Guru PAI 1 Orang dan beberapa darikalangan siswa, OSIS, Rohis, siswa berprestasi, siswa (kurang patuh aturan). Diaman pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang pembiasaan shalat jama'ah dengan karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet.XIV, (Jakarta.PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.270

⁷⁸Sugiyono,*Metode....*,hlm.320.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber informasi yang telah tersedia meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat jama'ah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan metode dokumentasi mampu mencatat data nyata tentang masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Data yang diambil dari tehnik pengambilan data dokumentasi adalah hal-hal yang berkaitan tentang profil sekolah, fasilitas/sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dilaporkan oleh penelitian, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas (kebenaran realitas data) dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengontruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental individu dengan berbagai

latar belakangnya. Suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.⁷⁹

Obyektifitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Mengacu pada Moleong seperti dikutip Muhammad Idrus bahwa untuk membuktikan faliditas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interprestasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian (perspektif emik.⁸⁰ Agar dapat terpenuhinya validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara, antara lain :

- a) Memperpanjang observasi
- b) Pengamatan yang terus menerus
- c) Triangulasi : dalam pengujian ini peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti mengecek hasil penelitian dengan menggabungkan antara tehnik observasi, wawancara mendalam, penelitian dengan menggabungkan antara tehnik observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber.⁸¹
- d) Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
- e) Menganalisi kasus negatif
- f) Menggunakan bahan referensi.⁸²

⁷⁹Ibid., hlm.365.

⁸⁰Muhammad Idrus, *Metode ...*, hlm.145

⁸¹Sugiyono, *Metode ...*, hlm.269

⁸²Muhammad Idrus, *Metode ...*, hlm.145

Adapun untuk reliabilitas dilakuakn dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama denagn pengumpulan data. Menurut Fatchan “proses analisi data adalah untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian, sehingga dihasilkan suatu temuan atau simpulan seperti yang disarankan data dan sejalan dengan tujuan penelitian.” Jadi, analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikan data.⁸³

Tehnik analisis kualitatif, data diolah dengan cara memberikan inteprestasi pada data yang telah disajikan dengan dilandasi oleh konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses oengumpulan data agar memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang terjadi dilapangan. Analisi data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁸³Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm. 194

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁸⁴

Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁸⁵

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik.⁸⁶

⁸⁴Moleong, Lex,2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), hlm.248

⁸⁵Sugiyono,*Metode ...*,hlm.243

⁸⁶Ibid.,hlm. 246.

Proses analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam Idrus merupakan proses siklus yang interaktif. Artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, ialah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁷

Analisis data yang merupakan proses berulang dan berkelanjutan secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data langsung, kegiatan baru berkenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. Berikut ini paparan masing-masing proses

a. Tahap pengumpulan data

Data penelitian kualitatif adalah merupakan kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperlukan peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa tehnik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data berarti merangkup hal-hal pokok dan fokus ke hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya. Jika diperlukan reduksi data berlaku terus menerus sejalan

⁸⁷Muhammad Idrus, *Metode ...*, hlm.148

penelitian berlangsung, dan tidak selesai secara bersamaan tetapi selesainya proses observasi dilapangan. Reduksi data ini akan berlangsung hingga laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

c. Display data

Penyajian data (display data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat *naratif table* serta gambar. Dari penyajian data akan tersusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk apakah meneruskan analisisnya atau mencoba untuk memperdalam temuan tersebut.

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Adalah merupakan tahap akhir pengumpulan data yaitu dengan memverifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian dengan metode kualitatif penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat pengumpulan data, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data, dan kesimpulan yang dibuat bukan merupakan kesimpulan final, sebab setelah penyimpulan tersebut peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan kembali di lapangan. Sehingga kesimpulan yang diambil dapat dijadikan pemicu peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu pembiasaan sholat jamaah dan pembentukan karakter disiplin siswa SMPN 2 Kalasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif atau metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti bukan sebagaimana seharusnya seperti apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Penelitian melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para informan. Setiap peneliti melakukan observasi terhadap informan guna mendapat data, dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lengkap. Kemudian dapat disajikan dalam bentuk laporan yang sesuai kondisi SMPN 2 Kalasan yang sebenarnya.

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Maret sampai April 2020. Semua informan yang diobservasi dan melakukan wawancara adalah kepala sekolah, waka urusan kurikulum, waka urusan kesiswaan, waka urusan humas, waka urusan sarana prasarana, guru bimbingan konseling, siswa kelas VII, VIII, dan IX yang secara langsung terlibat dan mengetahui kegiatan sholat jamaah di sekolah.

1. Kondisi nyata kegiatan sholat jamaah di SMPN 2 Kalasan Kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui kondisi data kegiatan sholat jamaah di SMPN 2 Kalasan, peneliti mengadakan observasi di sekolah, dan hasil observasi didapatkan data bahwa di SMPN 2 Kalasan setiap hari diadakan kegiatan sholat jamaah yang wajib dilakukan di sekolah yaitu sholat dhuhur. Sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime atau disingkat JMO. Ini sudah disosialisasikan kepada siswa, dengan pelaksanaannya 5 menit sebelum adzan dhuhur berkumandang, dari guru agama maupun bapak ibu guru lainnya menginformasikan secara paralel ke seluruh kelas dengan menggunakan mikropon yang berpusat di ruang guru sehingga guru yang berada di kelas berkewajiban mengajak dan membimbing siswa untuk segera menuju ke masjid untuk sholat jamaah dhuhur dan untuk meningkatkan pengetahuan agama

Islam. Sehabis jamaah sholat dhuhur diberikan kultum oleh guru yang saat itu mendapat jadwal menjadi imam jamaah sholat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu wujud dari visi dan misi sekolah.

Selanjutnya guna melengkapi data penelitian, peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan Ngatidjo, B.A., sebagai guru Mata Pelajaran Agama Islam.

Pada saat peneliti menanyakan bagaimana kegiatan sholat jamaah yang diterapkan di SMPN 2 Kalasan beliau menjawab sebagai berikut:

Sesuai dengan program guru Agama Islam di sekolah dengan bagian kurikulum, sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime (JMO), dan sudah disosialisasikan ke siswa, dengan semua siswa wajib sholat dzuhur di sekolah secara tepat waktu, dan pada waktu pembelajaran tetapi sudah waktunya sholat, maka nanti guru agama atau guru piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung di setiap kelas. Hal itu akan membuat guru maple yang berada di sekolah membimbing siswa untuk langsung menuju ke masjid untuk sholat jamaah. Khusus sholat dhuhur setelah sholat jamaah selesai diisi kultum dari bapak guru atau rohis.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ngatidjo, B.A. Apakah ada sanksi bagi anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah khususnya bagi siswa laki-laki, beliau pun menjawab:

Iya, ada. Kami guru agama bekerja sama dengan wali, ada presensi kendala sholat di kelas, yang nanti akan di absen oleh ketua kelas bagi siswa yang sholat atau tidak sholat. Kemudian setiap hari Jumat guru agama bekerjasama dengan wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa yang dalam beberapa kali berturut-turut tidak sholat, dengan memberikan tambahan tugas mapel agama yang harus dikerjakan dan dikumpulkan atau dengan memberi sanksi membersihkan lingkungan masjid.

Selanjutnya, beliau juga menambahkan bahwa upaya sekolah dalam menertibkan sholat jamaah sudah dilakukan dengan berbagai cara agar semua siswa sholat jamaah di masjid. Ketika peneliti melanjutkan bertanya tentang upaya yang dilakukan sekolah agar siswa sholat jamaah. Lebih lanjut beliau menjelaskan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini adalah ada kerjasama dan komitmen yang sama dalam membimbing anak agar mempunyai kesadaran untuk sholat yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa siswa sadari sudah membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, dengan tidak terlambat masuk sekolah, selalu mengerjakan tugas guru sesuai waktu yang disepakati, berseragam sesuai ketentuan sekolah. Tentunya awalnya membutuhkan proses yang panjang, yang pada akhirnya siswa sudah biasa sholat tanpa perintah bahkan dengan kata “doyak-oyak” oleh bapak/ibu wali kelas atau guru BK atau guru agama. Di samping sekolah juga sudah menyediakan fasilitas yang sudah cukup baik, dengan sarana prasarana ibadah yang lengkap seperti: mukena, sarung, tempat wudhu yang sudah memadai, karpet yang selalu bersih, sajadah, perpustakaan yang meski kecil tapi bisa menyimpan dan menggali ilmu agama bagi siswa yang mau membaca buku-buku tentang ilmu agama.

Secara lebih mendalam peneliti menanyakan informasi lain yaitu kepada kepala sekolah SMPN 2 Kalasan. Ketika peneliti menanyakan tentang apakah di sekolah sholat jamaah wajib bagi siswa, lebih jauh beliau menjawab sebagai berikut:

Ya, guru agama Islam dengan waka kurikulum, kesiswaan dan wali kelas bekerjasama untuk menggerakkan siswa agar sholat berjamaah di masjid, dan di samping itu ada presensi sholat di setiap kelas untuk mengendalikan siswa, sehingga setiap minggu guru agama akan melihat siapa saja siswa dari

masing-masing kelas yang tidak sholat, kecuali anak perempuan yang berhalangan.

Selanjutnya dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa sholat jamaah tidak dimasukkan dalam tata tertib sekolah karena secara umum tata tertib hanya memuat peraturan yang bersifat kedisiplinan siswa mengenai pelanggaran-pelanggaran siswa seperti: terlambat sekolah, melakukan tindak kriminal, memakai seragam tidak sesuai ketentuan dan lain-lain. Sedangkan sholat jamaah adalah penilaian khusus yang diberikan oleh guru agama yang nanti masuk dalam penilaian sikap spiritual siswa. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan tentang apa tujuan diadakan sholat jamaah di sekolah, beliau menjawab sebagai berikut:

Tujuan utama adalah pembiasaan sholat, dengan kita tekankan siswa harus sholat jamaah di sekolah, diharapkan dapat menjadi sikap pembiasaan, meski awalnya terpaksa tapi karena diperingatkan dengan terus-menerus, maka siswa lama-lama akan sholat dengan sendirinya.

Tejo Iswati, S.Pd.Si., secara lebih mendalam menjelaskan bahwa sekolah juga melakukan tindakan bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat jamaah, oleh guru agama dibantu wali kelas akan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa tersebut.

Di samping itu untuk peneliti juga menemui sembilan informan yang terdiri dari kelas VII berjumlah 3 siswa, kelas VIII berjumlah 3 siswa, dan kelas IX berjumlah 3 siswa. Pada dasarnya

dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan sholat berjamaah, berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa:

(a) Wawancara dengan Abrilia (VII), Ariby (VIII), dan Khoirunnisa (IX), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan bahwa selalu mengerjakan sholat dengan cara berjamaah, baik ketika di sekolah dan di rumah. Ketika peneliti menanyakan: Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa? Siswa pun menjawab:

“Iya, pahalanya lebih banyak daripada sholat sendiri. Jadi saya selalu mengerjakan sholat berjamaah. Juga melatih disiplin kita jika sholat dengan tepat waktu.”

(b) Wawancara dengan Suci (VII), Najwa (VIII), dan Marsha (IX). Ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, ketika peneliti menanyakan: Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa? Siswa pun menjawab:

“Iya. Kalau sholat berjamaah itu kan pahalanya lebih banyak daripada sholat sendiri. Jadi saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat berjamaah, tetapi kadang juga sholat sendiri, sholat karena orang tua menyuruh sholat.”

(c) Wawancara dengan Dafa (VII), Ika (VIII), dan Trivio (IX), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat. Ketika peneliti menanyakan: Apakah mengerjakan sholat selalu berjamaah? Kenapa? Siswa pun menjawab:

“Jarang karena sholat saya masih *berling* karena kadang males banyak kerjaan bantu orang tua. Sholat di rumah karena disuruh orang tua itu juga kalau pada waktu orang tua menyuruh. Kalau tidak ya nggak sholat.”

Ketika peneliti menanyakan tentang apakah mengerjakan sholat selalu tepat waktu, Marsha menjelaskan kadang-kadang. Kalau sholatnya pada waktu di sekolah bisa tertib tepat waktu karena sekolah menerapkan disiplin sholat tepat waktu. Ada yang selalu mengingatkan tetapi kalau pada waktu di rumah, kadang lupa waktu dan malas.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang sarana/fasilitas ibadah yang disediakan di SMPN 2 Kalasan kepada Ngatidjo, B.A., beliau adalah guru Agama Islam, menjelaskan, di samping sekolah juga sudah menyediakan fasilitas yang sudah cukup baik, dengan sarana prasarana ibadah yang lengkap seperti: mukena, sarung, tempat wudhu yang memadai, karpet yang selalu bersih, sajadah, perpustakaan meski kecil tapi bisa untuk menyimpan dan menggali ilmu agama bagi siswa yang mau membaca buku-buku tentang ilmu agama, masjid juga bisa dijadikan tempat untuk diskusi siswa.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Karena keterbatasan peneliti maka dalam pembentukan karakter siswa SMPN 2 Kalasan ini dibatasi pada permasalahan yang sering dilakukan siswa yaitu: kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan berpakaian, dan kedisiplinan belajar.

1) Karakter disiplin masuk kelas

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa-siswa di SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa tidak terlambat masuk sekolah, seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada Drs.Triyono, M.Pd., seorang guru BK. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPN 2 Kalasan? Apa saja kelemahannya kedisiplinan siswa? Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kedisiplinan siswa di sekolah ini masih sangat lemah, khususnya kedisiplinan siswa seperti masuk kelas masih ada yang terlambat, tidak mengerjakan tugas guru, mengerjakan sholat masih malas, berpakaian masih ada yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah.”

Selanjutnya Drs.Triyono, M.Pd., juga menjelaskan untuk siswa yang terlambat sekolah dikasih nasihat dan diberi surat izin masuk kelas, memang belum ada sanksi yang memberatkan siswa, tetapi kita rekap dari keterlambatan masing-masing siswa, nanti jika sering terlambat maka ada panggilan untuk orang tua wali siswa untuk datang ke sekolah, dicari permasalahannya kenapa anak tersebut sering terlambat.

Ketika peneliti menanyakan tentang tata tertib yang diterapkan di sekolah, Harsono, S.Pd., menyampaikan memang untuk penerapan tata tertib sekolah belum maksimal, terbukti

sanksi yang diberikan siswa selama ini tidak memberatkan siswa, sehingga sebagian siswa tidak mempunyai rasa jera.

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan informan, siswa kelas tujuh berjumlah tiga, siswa kelas delapan berjumlah tiga, dan siswa kelas sembilan berjumlah tiga. Pada dasarnya masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan masuk kelas, berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa:

- a) Wawancara dengan Abrilia (VII), Ariby (VIII), dan Khoirunnisa (IX), ini adalah siswa yang rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan:

“bahwa tidak pernah terlambat masuk sekolah karena datang lebih awal 10 menit sebelum tanda masuk kelas berbunyi.”

- b) Wawancara dengan Suci (VII), Najwa (VIII), dan Marsha (IX). Ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan:

“pernah terlambat sekali, karena bangun kesiangan tetapi setelah mendapat teguran kemudian tidak pernah terlambat lagi.”

- c) Wawancara dengan Dafa (VII), Ika (VIII), dan Trivio (IX), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

“sering terlambat dan seringa mendapatkan teguran dari guru BK.”

2) Karakter disiplin belajar

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa SMPN 2 Kalasan, Sleman ditemukan bahwa sebagian besar siswa mempunyai karakter disiplin dalam belajar. Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada siswa, lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa sudah berdoa dan melakukan tadarus. Selanjutnya, guna mengetahui lebih lanjut tentang karakter disiplin belajar siswa peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Waka Kurikulum yaitu Harsono, S.Pd., apakah sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu? Mengapa?

Beliau menjawab sebagai berikut:

“Memang di sekolah ini sudah diterapkan lima belas menit sebelum pembelajaran didahului dengan berdoa dan tadarus kelas, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, agar siswa terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya yang jelas karakter disiplin siswa akan terbentuk karena ada kebiasaan rutin yang dilakukan, baik secara terpaksa pada awalnya, maupun melakukan dengan sukarela pada akhirnya.”

Selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut dalam kedisiplinan belajar ini peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Harsono, S.Pd., mengenai apakah pada saat pembelajaran ada siswa yang ngobrol bahkan mengganggu temannya? Bagaimana mengatasinya?

“Sebelum pelajaran dimulai kita bikin kontrak pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apabila ada siswa yang bikin gaduh di kelas pada saat pembelajaran, maka nanti akan mendapat sanksi sesuai yang disepakati ketika sebelum pembelajaran dimulai.” Kemudian kepada Harsono juga menambahkan hampir semua siswa mengerjakan tugas guru, tapi ada satu/dua anak yang

mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati di kelas dan selesai pembelajaran guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan informan dari siswa kelas 7 berjumlah tiga siswa, dari kelas 8 berjumlah tiga siswa, dan dari kelas 9 berjumlah tiga siswa. Pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan dalam belajar, peneliti memberikan pertanyaan “Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru? Berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa.

(a) Wawancara dengan Abrilia (7), Ariby (8), dan Khoirunnisa (9), ini adalah siswa rajin dan tidak pernah terlambat, mengatakan:

“bisa, dan juga tergantung pada bapak/ibu guru yang mengajar di kelas dalam menyampaikan materi menarik/tidak, kalau menarik ya saya langsung bisa paham tapi sebaliknya.”

(b) Wawancara dengan Suci (7), Najwa (8), dan Marsha (9), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan:

“Iya bisa, saya berusaha mencatat yang disampaikan guru terutama materi yang tidak ada di buku paket.”

(c) Wawancara dengan Dafa(7), Ika (8), dan Trivio (9), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

“Tidak semua, terutama pelajaran yang menghitung saya malas mengikutinya kadang kalau saya capek dan ngantuk ya tertidur, ini yang menyebabkan saya selalu dapat teguran dari guru.”

3) Karakter disiplin dalam berpakaian

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti terhadap siswa di SMPN 2 Kalasan, Sleman. Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin berpakaian. Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada Harsono, beliau adalah waka urusan kesiswaan. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang “apakah siswa dalam berpakaian seragam sudah sesuai dengan ketentuan sekolah?” Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut”

“Selama untuk kedisiplinan berpakaian seragam, sudah tertib, Cuma ada sedikit siswa yang tidak ebrseragam sesuai dengan ketentuan sekolah dengan sebab atau alasan tertentu, misal seragam belum dicuci, seragam kekecilan, kalau terjadi seperti ini wali kelas akan menindaklanjuti dengan memberikan saran dan nasehat, agar anak tersebut pada hari berikutnya bisa berseragam dengan tertib.”

Selanjutnya guna mengetahui lebih lanjut dalam kedisiplinan belajar ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada beliau tentang “Mengapa siswa melanggar tata tertib disiplin berpakaian, beliau menjawab:

“siswa melanggar tata tertib sekolah tentang kedisiplinan berpakaian karena seragam mereka ada yang kekecilan, hilang,

sobek, dipinjam teman, belum dicuci, menurut saya hal itu hanya alasan yang dibuat-buat siswa saja.”

Kemudian Harsono juga menambahkan hampir semua siswa menerapkan disiplin berpakaian tapi ada satu/dua anak yang melanggar tata tertib berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, padahal sekolah sudah ada ketentuan seragam siswa sebagai berikut: Senin, Selasa, Rabu memakai putih-biru, Kamis memakai batik Taruna Bakti, Jumat memakai seragam pramuka, Sabtu memakai seragam batik Taruna Bakti.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Harsono tentang ada keterkaitan siswa yang melanggar kedisiplinan itu adalah siswa yang sholatnya tidak disiplin, beliau menjawab:

“Tata tertib yang diterapkan sekolah dengan memberikan sanksi tentunya akan berpengaruh dengan teman yang lainnya, sehingga kedisiplinan siswa lebih baik, tentunya ada keterkaitan antara karakter disiplin dengan sholat jamaah terbukti di sini siswa yang sholatnya baik tentu akan terbentuk karakter disiplin yang baik pula, siswa jadi santun, disiplin, dan tertib.”

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan informan dari siswa kelas 7 jumlah tiga, dari siswa kelas 8 jumlah tiga, dan siswa kelas 9 jumlah tiga. Pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kedisiplinan dalam belajar, peneliti memberikan pertanyaan “Apakah Anda pernah memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah” berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa:

(a) Wawancara dengan Abrilia (7), Ariby (8), dan Khoirunnisa

(9), ini adalah siswa rajin dan tidak pernah terlambat,

mengatakan:

“saya tidak pernah, karena saya selalu memakai seragam setiap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.”

(b) Wawancara dengan Suci (7), Najwa (8), dan Marsha (9), ini

adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah

terlambat, mengatakan:

“saya pernah sekali, karena seragam putih-biru masih dilaundry orang tua sehingga saya tidak memakai seragam sesuai ketentuan dan saya langsung mendapat teguran dari guru BK.”

(c) Wawancara dengan Dafa(7), Ika (8), dan Trivio (9), ini

adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat,

mengatakan:

“sering berseragam tidak sesuai ketentuan karena saya lupa jadwal seragamnya dan pernah disuruh pulang oleh guru BK.”

3. Langkah-Langkah Pembiasaan Sholat Jama'ah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti terhadap siswa-siswa di SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Ditemukan data bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin. Seperti ketika peneliti melakukan observasi langsung informan yaitu kepada Tejo Iswati, beliau selaku kepala sekolah.

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam tentang “apakah

dengan pelaksanaan sholat jama'ah ini dapat membentuk karakter disiplin siswa” beliau menjawab sebagai berikut:

“Tentu anak-anak menjadi lebih disiplin, terutama disiplin ketika masuk sekolah, jadi tidak terlambat, meskipun setiap hari masih ada yang terlambat, namun oleh guru piket segera ditindaklanjuti, sehingga untuk hari berikutnya anak tersebut tidak terlambat lagi.”

Ketika peneliti menanyakan tentang kalau dikaitkan dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan terhadap siswa yang rajin sholatnya dengan anak yang tidak rajin sholatnya, Tejo Iswati menjawab:

Perbedaan jelas ada, kebanyakan para siswa yang sholatnya rajin tentu akan bisa menghargai waktu, sehingga jelas akan menjadi siswa yang tertib, tidak pernah terlambat, dan punya sikap disiplin yang tinggi. Akan tetapi, sebaliknya, yang jika waktu sholat siswa itu tidak sholat tetapi duduk-duduk di kantin, bergerombol bahkan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak sholat, siswa seperti ini, sering terlambat dan tidak tertib dalam berpakaian, dan sering dari guru BK, memberi peringatan terhadap siswa tersebut.

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan kepada siswa dengan menemui sembilan informan dari siswa kelas 7 jumlah tiga, dari siswa kelas 8 jumlah tiga, dan siswa kelas 9 jumlah tiga. Pada dasarnya dari masing-masing anak mempunyai jawaban yang berbeda mengenai kebiasaan sholat dikaitkan dengan pembentukan karakter, berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa:

- (a) Wawancara dengan Abrilia (7), Ariby (8), dan Khoirunnisa (9), ini adalah siswa rajin dan tidak pernah terlambat,

mengatakan bahwa selalu mengerjakan sholat dengan cara berjamaah baik ketika di sekolah dan di rumah. Ketika peneliti menanyakan “Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah, sebagaimana yang dilakukan di sekolah, siswa pun menjawab:

“Baik sekali, dan sangat setuju apalagi di sekolah sholat selalu dikerjakan tepat waktu, dan berjamaah, habis sholat masih ditambah kultum sehingga menambah ilmu agama saya, dan ini menjadikan saya bisa lebih tertib sholat dan bisa menghargai waktu.”

(b) Wawancara dengan Suci (7), Najwa (8), dan Marsha (9), ini adalah siswa yang sholatnya kurang rajin dan pernah terlambat, mengatakan:

“sangat baik, karena sholat merupakan kewajiban setiap muslim, terlebih saya sudah baligh, berarti hukumnya wajib, dan kedisiplinan dan kebiasaan sholat tepat waktu yang dilakukan di sekolah dapat menjadikan saya menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu, selama saya sekolah di sini saya belum pernah terlambat datang ke sekolah.”

(c) Wawancara dengan Dafa(7), Ika (8), dan Trivio (9), ini adalah siswa yang sholatnya tidak rajin dan sering terlambat, mengatakan:

“Baik, tetapi kadang saya malas untuk ikut sholat jamaah di sekolah, habis masjid penuh dan antri wudunya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Harsono, menanyakan apakah kegiatan sholat jamaah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 2 Kalasan.

Adakah peningkatannya? Jawabannya sebagai berikut:

“kegiatan sholat jamaah yang telah dilakukan dengan sistem JMO (Jamaah sholat di masjid secara ontime) tentu banyak sekali pengaruhnya terhadap siswa, bisa kita lihat kesadaran siswa untuk sholat tinggi, masjid selalu penuh bahkan tidak muat untuk menampung jumlah siswa yang ada, maka untuk sholat terbagi dua shif. Kegiatan ini berefek pada berkurangnya jumlah siswa yang terlambat dan melanggar kedisiplinan sekolah.”

Kepada Triyono, beliau selaku guru BK, peneliti menyampaikan pertanyaan yang sama, beliau menjawab sebagai berikut:

Sholat jamaah yang merupakan kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, akan berjalan maksimal apabila ada keteladanan dari bapak/ibu guru. Siswa akan melihat dan memperhatikan apa yang telah bapak/ibu guru di SMPN 2 Kalasan juga melakukan sholat jamaah tidak. Untuk itu agar kegiatan ini berjalan dengan baik, sebagai guru juga harus selalu mendampingi siswa dalam kegiatan ini. Secara tidak langsung kalau sholat semua siswa baik tentunya dampak positif yang akan didapatkan siswa.

Selanjutnya peneliti menemui informan yang lain yaitu waka kesiswaan, waka kurikulum, imam/pemberi kultum sholat. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama beliau menjawab: Adanya keterkaitan sholat jamaah dan pembentukan karakter siswa akan berjalan baik tatkala siswa juga menjalankan sholat secara tepat waktu, dan kunci kedisiplinan setiap muslim adalah di sholatnya, sehingga jika sholat semua siswa di sekolah ini

tertib tentunya tidak akan ada anak yang terlambat lagi. Kami merasa penerapan sholat di sekolah ini sudah cukup bagus, perlu ditingkatkan lagi dalam membimbing siswa agar siswa benar-benar dapat terbentuk karakter disiplin tidak hanya di sekolah saja. Akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun semua itu tidak lepas dari tauladan kita sebagai guru karena siswa akan melihat seperti apa guru maupun karyawan dalam melaksanakan sholat jamaah khususnya di sekolah.

Selanjutnya informan memberikan pertanyaan kepada Ngatidjo, tentang langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam pembiasaan sholat jamaah di sekolah, beliau menjawab: Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru agar siswa mau sholat jamaah seperti ketika waktu sholat guru mendatangi siswa dari kelas ke kelas untuk diajak sholat, absensi sholat setiap kelas untuk mengendalikan sholat siswa, seminggu sekali guru agama bersama wali kelas akan merekap dalam satu minggu siapa saja yang tidak ikut sholat, terutama anak laki-laki. Kemudian nanti wali kelas akan memberikan sanksi melalui guru agama bisa dengan hafalan surat pendek atau membersihkan lingkungan masjid.

B. Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi

penelitian hingga persetujuan kepala sekolah, guru dan siswa SMPN 2 Kalasan untuk bersedia menjadi informan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif tentang bagaimana pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 2 Kalasan.

1. Kondisi nyata kegiatan sholat jamaah di SMPN 2 Kalasan

SMPN 2 Kalasan merupakan sekolah berakreditasi A sehingga telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, terutama sarana tempat peribadatan, sarana tersebut sangat penting untuk pelaksanaan peribadatan di samping itu di masjid tersebut sudah mempunyai fasilitas yang lengkap seperti: tempat wudhu yang jumlahnya cukup untuk siswa, tempat mimbar khutbah, mikropon, karpet, tikar, sajadah, sarung, mukena, meja kecil, almari buku agama Islam, al-qur'an, dengan sarana prasarana yang tersedia diharapkan dapat memperlancar kegiatan ibadah siswa maupun guru/karyawan di SMPN 2 Kalasan.

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat disampaikan bahwa pembiasaan sholat berjamaah di SMPN 2 Kalasan adalah sebagai berikut:

Keterlibatan siswa dalam sholat jama'ah di masjid pada awalnya sangatlah memprihatikan. Jika dibandingkan siswa yang sholat dengan siswa yang tidak sholat masih lebih banyak siswa

yang tidak sholat. Ini dibuktikan dengan presensi sholat yang setiap hari diisi oleh siswa sebagai kendali sholat jamaah luhur di sekolah. Oleh sebab itu peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan semua guru dan karyawan di SMPN 2 Kalasan, berusaha untuk megnadakan pendekatan kepada siswa agar mempunyai kesadaran menjalankan sholat jama'ah di sekolah. Tentunya hal ini memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan siswa agar mengerjakan sholat secara tertib. Salah satu cara yang sudah dilakukan dengan memberikan tauladan, nasihat, serta bimbingan kepada siswa baik secara lisan maupun perbuatan. Di samping itu langkah-langkah dilakukan semua guru agar siswa mempunyai kesadaran untuk sholat jamaah di sekolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukna guru:

- a. Lima menit sebelum waktu sholat dhuhur, guru agama atau waka kurikulum menginformasikan ke kelas dengan menggunakan mikropon secara paralel. Dengan demikian nantinya guru yang mengajar di kelas akan menghentikan pembelajaran dan membimbing siswa untuk sholat jamaah di masjid.

b. Guru mendatangi dari kelas ke kelas

Pada waktu siswa sudah ke masjid untuk sholat jamaah secara bergantian guru akan mendatangi kelas untuk melihat dan mengajak siswa yang belum ikut sholat jamaah. Kemudian membimbing serta memberikan nasihat sampai siswa tersebut beranjak untuk sholat.

c. Absensi sholat

Untuk mengendalikan siswa yang tidak sholat maka sekolah mengupayakan adanya presensi sholat yang dipegang oleh wali kelas masing-masing. Hal itu untuk mengetahui siswa yang tidak ikut sholat, kecuali siswa perempuan yang berhalangan.

d. Pemberian sanksi bagi siswa yang berturut-turut tidak sholat

Agar ketertiban sholat tetap terjaga maka guru agama akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak sholat secara berturut-turut. Dengan diminta hafalan surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan masjid. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan sholat lima waktu.

Untuk melakukan pembiasaan sholat terhadap siswa memang berawal dari keterpaksaan siswa dalam menjalankan sholat jama'ah akan tetapi jika itu dilakukan terus-menerus

nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang akhirnya siswa dengan sendirinya akan mengerjakan sholat.

Sesuai dengan program guru Agama Islam di sekolah dengan bagian kurikulum, sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime (JMO) dan sudah disosialisasikan ke siswa, semua siswa wajib sholat dhuhur dan ashar di sekolah secara tepat waktu sehingga pada waktu jam pembelajaran tetapi sudah waktunya sholat maka nanti guru agama atau guru piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung di setiap kelas sehingga pada saat itu juga guru mapel yang berada di sekolah akan membimbing siswa untuk langsung menuju ke masjid sholat jamaah. Khusus sholat dhuhur setelah sholat jamaah selesai diisi kultum dari bapak guru.

Tujuan utama kegiatan sholat jamaah adalah untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui penekanan sholat jama'ah di sekolah. Mengingat tingkat kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi sehingga tidak ada lagi siswa terlambat, siswa tidak mengerjakan tugas guru, lagi siswa yang tidak tertib berseragam.

Pembiasaan sholat jamaah yang dilakukan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Siswa yang sholatnya rajin dengan sendirinya sudah merupakan pembiasaan yang tanpa disuruh siswa tersebut sudah melaksanakan yang menjadi kewajibannya.
2. Siswa yang sholatnya masih kadang-kadang maka siswa tersebut masih memerlukan bimbingan, ajakan dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.
3. Siswa yang sama sekali sholatnya kurang maka siswa tersebut masih sangat perlu bimbingan yang khusus dari bapak ibu guru dalam menjalankan kewajibannya.

Dengan demikian kebiasaan sholat jamaah yang dilakukan di SMPN 2 Kalasan sudah diterapkan sesuai dengan program sekolah yaitu Sholat Jamaah secara On-time (JMO), dan sebagian besar siswa sudah melaksanakannya dengan tertib dan dengan kesadarannya siswa sudah melaksanakan kewajibannya sholat jamaah di masjid.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMPN 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kalasan sudah cukup baik karena dengan ditekankan pada tiga karakter yaitu: kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan berpakaian, dan kedisiplinan belajar. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan siswa maka peneliti dapat kenyataan bahwa:

1. Karakter kedisiplinan masuk kelas

- a. Kedisiplinan siswa masih lemah, khususnya kedisiplinan siswa seperti masuk kelas karena masih ada yang terlambat, tidak mengerjakan tugas guru, mengerjakan sholat masih malas, berpakaian masih ada yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah.
- b. Siswa yang terlambat sekolah dikasih nasihat dan diberi surat izin masuk kelas. Memang belum ada sanksi yang memberatkan siswa. Akan tetapi, direkap dari keterlambatan siswa maka ada panggilan untuk orang tua walisiswa untuk datang ke sekolah. Dicari permasalahannya kenapa anak tersebut sering terlambat.
- c. Pelaksanaan tata tertib sekolah belum maksimal, dengan lemahnya sanksi bagi siswa yang terlambat sekkolah hanya diberikan surat izin masuk, teguran, dan nasihat.
- d. Siswa yang terlambat lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak terlambat.

2. Karakter kedisiplinan berpakaian

- a. Untuk kedisiplinan berpakaian seragam, sudah tertib, tetapi masih ada siswa yang tidak berseragam sesuai dengna ketentuan sekolah dengan sebab atau alasan tertentu misal seragam belum dicuci, seragam kekecilan, kalau terjadi seperti ini wali kelas akan menindaklanjuti dengan

memberikan saran dan nasihat agar anak tersebut pada hari berikutnya bisa berseragam dengan tertib.

- b. Dalam memakai seragam ada ketentuan seragam siswa sebagai berikut:

Senin, Selasa, Rabu memakai putih-biru, Kamis memakai batik Taruna Bakti, Jumat memakai seragam pramuka, Sabtu memakai seragam batik Taruna Bakti.

- c. Bagi siswa yang mendapat sanksi karena melakukan pelanggaran akan berpengaruh terhadap siswa lainnya sehingga kedisiplinan siswa lebih baik.
- d. Adanya keterkaitan antara karakter disiplin dengan sholat jamaah terbukti di sini siswa yang sholatnya baik tentu akan terbentuk karakter disiplin yang baik pula. Siswa yang santun, disiplin, dan tertib.
- e. Kunci kedisiplinan setiap muslim adalah di sholatnya, sehingga jika sholat semua siswa di sekolah ini tertib tentunya tidak akan ada anak yang terlambat atau berlaku tidak disiplin

3. Karakter kedisiplinan belajar

- a. Setelah bel masuk sekolah maka lima belas menit sebelum pembelajaran didahului dengan berdoa dan tadarus kelas. Setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis tetapi ketika pembelajaran selalu didahului dengan berdoa agar siswa

terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya yang jelas karakter disiplin siswa akan terbentuk karena ada kebiasaan rutin yang dilakukan baik secara terpaksa pada awalnya maupun melakukan dengan sukarela pada akhirnya.

- b. Sebelum pelajaran dimulai guru beserta siswa membuat kontrak pembelajaran terlebih dahulu sehingga apabila ada siswa yang bikin gaduh di kelas paada saat pembelajaran, maka nani akan mendapat sanksi sesuai yang disepakati ketika sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk bisa memotivasi siswa agar siswa mempunyai minat belajar, seperti menyampaikan materi dengan menggunakan metode/strategi yang menarik disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

3. Langkah-langkah Pembiasaan Sholat Jamaah dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 2 Kalasan

Berdasarkan haril observasi dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan oleh peneliti dan dengan menerapkan langkah-langkah yang dilakukan guru maka didapatkan hasil:

- a. Adanya perbedaan sikap antara siswa yang rajin sholat, yang kadang-kadang atau sama sekali tidak pernah sholat yaitu siswa yang rajin sholatnya akan menjadi disiplin terutama dsiplin ketika masuk sekolah, jadi tidka pernah terlambat. Sedangkan

siswa yang sholatnya kadang-kadang atau sama sekali tidak sholat mempunyai sikap disiplin yang kurang seperti siswa ini terlambat masuk sekolah dan tidak tertib. Untuk mengatasi hal ini sekolah melalui guru piket dan BK, segera menindaklanjuti dengan memberikan nasihat dan bimbingan sehingga untuk selanjutnya anak tersebut tidak terlambat lagi.

- b. Dengan adanya presensi sholat siswa menjadi lebih rajin sholatnya karena rasa takut dan tanggung jawab tinggi meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan sholat dengan sendirinya. Masih perlu bimbingan dan teguran dari guru atau wali kelas. Perubahan perilaku dan sikap bagi siswa yang sholatnya rajin sangat kelihatan sekali dengan siswa bisa menghargai waktu, tidak terlambat sekolah dan selalu berseragam tertib serta selalu menyelesaikan tugas guru dengan tepat waktu. Akan tetapi, sebaliknya yang jika waktunya sholat siswa itu tidak sholat tetapi duduk-duduk di kantin, bergerombol bahkan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak sholat, siswa seperti ini sering terlambat dan tidak tertib dalam berpakaian dan sering dari guru BK memberi peringatan terhadap siswa tersebut.
- c. Pelaksanaan sholat jamaah selalu dilaksanakan tepat waktu kemudian habis sholat masih ditambah kultum. Hal ini diharapkan semakin menambah ilmu agama.

Selain hal tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara yang mendalam diperoleh data bahwa kunci kedisiplinan seorang muslim adalah di sholatnya. Jadi jika sholat para siswa itu baik maka kedisiplinan siswa juga baik. Diharapkan tidak akan ada lagi kasus siswa tidak disiplin,



BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil peneliiian analisis dan penafsiran penulis data tentang pembiasaan sholat berjamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMPN 2 Kalasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan sholat jamaah dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang diterapkan pada SMPN 2 Kalasan yaitu: guru membiasakan sholat siswa yang diterapkan seperti guru mendatangi siswa dari satu kelas ke kelas lain, absensi sholat, pemberian sanksi serta menerapkan shola dengan sistem JMO dapat mengubah sikap disiplin siswa menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya siswa yang mengerjakan sholat di masjid, semakin sedikitnya siswa yang terlambat, meningkatnya siswa yang mengerjakan tugas guru, dan hampir semua siswa berseragam sesuai ketentuan sekolah. Dengan demikian pembiasaan sholat jamaah yang dilakukan di SMPN 2 Kalasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap ingkat kedisiplinan siswa. Karena dengan pemberian ketauladanan dan kerjasama yang baik dari guru, wali kelas dan guru BK dapat membuat siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa yang harus mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan sekolah.

2. Saran

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, guru, dan karyawan SMPN 2 Kalasan
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat membimbing dan mengajak siswa serta memerikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah dan menindak siswa dengan tegas apabila melanggar tata tertib, khususnya bagi anak yang tidak mengerjakan sholat jamaah dan tidak disiplin.
 - b. Guru hendaknya memberikan ketauladangan kepada siswa dalam kegiatan sholat jamaah dengan mendampingi siswa ketika sholat serta memberikan bimbingan nasihat dan motivasi kepada siswa akan pentingnya sholat jamaah.
 - c. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sholat itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan dengan penuh kesadaran. Bukan sebuah paksaan.
2. Siswa
 - a. Lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan dalam berpakaian.
 - b. Agar lebih ditingkatkan lagi mengikuti kegiatan sholat jamaah secara ontime (JMO) yang sudah diterapkan di SMPN 2 Kalasan.
 - c. Siswa sebaiknya melaksanakan pembiasaan dengan semaksimal mungkin, hindari rasa malas, banyak alasan serta selalu ingat akan pentingnya sholat jamaah.
 - d. Melaksanakan sholat jamaah dengan kesadaran bukan paksaan karena disuruh oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani., 2012, *pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung, PT Remaja Rosda.
- Abrari, Nur, M., 2002, *Sholat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Sholat Berjama'ah*, Solo: Pustaka Arafah.
- Abu Abdillah Muhammad bin Qosim As-Syafi'i., 2002, *Fathyl Qorib(Matan Tausyeh ala Ibn Qosim)*, Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Afiq, Faeruzi., 2016, *Peran guru penjasorkes dalam membentuk karakter disiplin mentaati peraturan Sekolah siswa Kepek I Saptosari Kabupaten Gunung Kidul*. Tesis, Wonosari: UII.
- Agus Wibowo., 2003, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri., 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif, Imamul., 2013. *Efektifitas Pembelajaran Berkarakter di SMP Islam Athirah Makassar*, Tesis, Makassar:PPS UIN Alauddin Makssar.
- Arwani, Muhammad., 2003, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*, Tesis, Semarang: IKIP PGRI.
- Atmosudirjo, Prajudi., 1976, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Dicision Making)*. Jakarta:Pustaka Bradjaguna.
- Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim., 2012, *Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjama'ah*, Surakarta : Insal Kamil.

- Basiran., 2010., *Pengelolaan Kedisiplinan Santri (Studi Situs: SMA 1 Tunjungan, Blora)*, Tesis, Surakarta, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basrowi dan Suwandi., 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari Shahih., 1992, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Keutamaan Shalat Subuh Berjama'ah*, Hadist no. 651-166.,Alamaiyah.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan., 1990, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta:balai pustaka.
- Doni, Koesoema., 2007, *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo.
- Fadilah, Wasilatul “*Implementasi pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa SMA Khodijah Surabaya*, Tesis, Surabaya : IAIN Sunan Ampel.
- Ghazali, Amru, Yusri, Hasanuddin., 2013, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Alita Media.
- Hidayatullah, Syahroni, Muhammad dan Turan Yani.,”*Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah*”, Vol.03,No.1341-1355, diakses 10 Mei 2018, Pukul 11.00.
- Iriyanto., 2012, *Learning Metamorphosis, Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Karjanto, Yusuf., 2016, *Signifikasi Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjarnegara Baureno Banjarnegara*, Tesis (Lamongan, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unisda.
- Kastono., 2013,“*Internalisasi Nilai – nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami dikalangan Santri Kalong Pondok Pesantren*

- Miftahussalam Banyumas*". Tesis, (Yogyakarta : Program Paska Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).
- Koesuma, Dharna, dkk., 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Komarudin., 1999, *Ensiklopedia manajemen*, Jakarta: bumi aksara.
- Kompasiana, *membangun karakter disiplin*, <https://www.kompasiana.com> diakses tanggal 26 April 2018 jam 12.35 wib
- Koswara., 2006, *teori-teori tentang kepribadian psikoanalisis, behaviorisme. Humanistik*, Bandung: PT Eresco.
- Lexy, J, Aloeng.,, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Lickona Thomas., 2012, *charakter Matters*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno., 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta:Esense dari Erlangga Group.
- Margono., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbuthabary., 2012, *Fiqh Amal Islami.*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muslich, Mansur., 2011, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalim, Asep., 2010, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanoor.
- Pilar-pilar pendidikan karakter.wordpress.com,diakses pada hari minggu 25 Juni 2018, pukul 11.34 WIB

- Pohan, Rusdin., 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Rikunto, suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Kota.
- Rismanto., 2008, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sahriani., 2017, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*, Tesis(Makasar, IAIN Alauddin.
- Samani dan haryanto., 2012, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shochib, Moh. 2003, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Siswa Mengembangkan Disiplin*, Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Sjarif, Amiroeddin., 1983, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmanadinata, Syaodih, Nana.,2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supragyo, Imam.,2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Maliki Press.
- Suyadi., 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi., 2007, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

- Syarifah., 2017, "*Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muttaqien Pancasila Sakti (ALPANSAs) Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, Tesis, (Surakarta, Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri bangsa., 2002, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani., 2010, *Fiqh Islam 2*, Jakarta:Gema Insani.
- Wahidi, Muhammad., 2009, *Mozaik Salat*, Jakarta: Al-Huda.
- Widiant, Arifo., 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 5 Semarang*, Tesis Semarang : IKIP PGRI.
- Yuliani, Bastanul., 2015 *Manajemen Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD*, Tesis, (Yogyakarta, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Zuriah, Nurul., 2011, *pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA

SMP N 2 KALASAN

Hari,tanggal :

Waktu :

ASPEK	JENIS-JENIS KEGIATAN	YA	TIDAK
A	Disiplin Masuk Kelas		
	1. Sebelum bel berbunyi tanda masuk kelas siswa sudah berada di sekolah.		
	2. Siswa masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.		
	3. Siswa masuk kelas ada yang terlambat.		
	4. Siswa yang terlambat masuk kelas mendapat sanksi.		
B.	Disiplin Belajar		
	1. Sepuluh menit sebelum pelajaran perama dimulai siswa tadarus dan menerjemahkan Al-qur'an.		
	2. Sebelum pelajaran dimulai siswa berdoa.		
	3. Siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran.		
	4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang.		
	5. Siswa memperhatikan guru saat menerangkan.		
	6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.		

	7. Siswa menjaga kedisiplinan kelas.		
	8. Siswa menjaga kebersihan kelas.		
	9. Pada saat pembelajaran siswa ada yang tidur.		
	10. Pada saat pembelajaran siswa ada yang ngobrol.		
	11. Pada saat pelajaran terakhir siswa mengakhiri dengan doa.		
C.	Disiplin Waktu Shalat		
	1. Siswa selalu shalat berjama'ah di masjid.		
	2. Siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu.		
	3. Siswa melaksanakan shalat tepat waktu.		
	4. Saat berkumandang adzan siswa segera berwudhu.		
	5. Siswa melakukan shalat sunah rowatib.		
	6. Siswa tenang dalam menjalankan ibadah shalat.		
D	Disiplin Berpakaian		
	1. Siswa memakai seragam sesuai ketentuan.		
	2. Seragam siswa lengkap dengan atributnya.		
	3. Pemakaian seragam OSIS dimasukan.		
	4. Celana panjang siswa putra tidak ketat.		
	5. Baju seragam siswa tidak terlalu tipis (transparan)		

*)Diberi tanda centang (√) pada salah satu yang dipilih

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

RESPONDEN 1

Nama :

Kelas :

A. Disiplin Masuk Kelas

1. Jam berapa Anda berangkat dari rumah ke sekolah? Apakah diantar ataukah sendiri dan menggunakan apa berangkatnya?

Jawab :

.....

2. Berapa jarak tempuh rumah Anda ke sekolah? Jam berapa sampai sekolah?

Jawab :

.....

3. Apakah Anda pernah terlambat masuk kelas? Apa penyebabnya?

Jawab :

.....

4. Apakah saat bel berbunyi Anda segera masuk kelas?

Jawab :

.....

5. Apakah kalau Anda terlambat masuk kelas dihukum oleh guru? Bagaimana hal ini menurut Anda?

Jawab :

.....

Disiplin Belajar

1. Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?

Mengapa?

Jawab :

.....

2. Apakah Anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

Mengapa?

Jawab :

.....

3. Apakah Anda pernah dimarahi oleh guru karena ngobrol saat belajar di kelas?

Mengapa?

Jawab :

.....

4. Apakah Anda pernah merasa capek atau bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas? Mengapa?

Jawab :

.....

5. Apakah Anda selalu mendengarkan penjelasan asatiz saat mengajar dan mencatatnya? Mengapa?

Jawab :

.....

Disiplin Waktu Shalat

1. Apakah Anda di rumah selalu shalat berjama'ah di masjid? Mengapa?

Jawab :

.....

2. Apakah rumah Anda dekat dengan masjid? Berapa menit dari rumah ke masjid?

Jawab :

.....

3. Bagaimana Anda saat mendengar kumandang adzan? Apa yang harus Anda lakukan?

Jawab :

.....

4. Apakah Anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu? Mengapa?

Jawab :

.....

5. Apa yang Anda lakukan setelah selesai shalat? Mengapa?

Jawab :

.....

B. Disiplin Berpakaian

1. Apakah Anda pernah melanggar tata tertib disiplin berpakaian di sekolah? Mengapa?

Jawab :

.....

2. Apakah Anda sudah memiliki seragam pakaian lengkap beserta atributnya? Mengapa?

Jawab :

.....

3. Bagaimana menurut Anda tentang disiplin berpakaian di sekolah? Apa alasannya?

Jawab :

.....

4. Apakah Anda nyaman berseragam sekolah saat mengikuti pembelajaran?

Mengapa?

Jawab :

.....

5. Apakah Anda menggunakan seragam sekolah sesuai waktu dan ketentuan?

Mengapa? Jawab :

.....



LAMPIRAN 3

KISI-KISI PERTANYAAN

A. Disiplin Masuk Kelas

1. Jam berapa Anda berangkat dari rumah ke sekolah? Apakah diantar ataukah sendiri dan menggunakan apa berangkatnya?
2. Berapa jarak tempuh rumah Anda ke sekolah? Jam berapa sampai sekolah?
3. Apakah Anda pernah terlambat masuk kelas? Apa penyebabnya?
4. Apakah saat bel berbunyi Anda segera masuk kelas?
5. Apakah kalau Anda terlambat masuk kelas dihukum oleh guru? Bagaimana hal ini menurut Anda?

B. Disiplin Belajar

1. Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru? Mengapa?
2. Apakah Anda pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? Mengapa?
3. Apakah Anda pernah dimarahi oleh guru karena ngobrol saat belajar di kelas? Mengapa?
4. Apakah Anda pernah merasa capek atau bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas? Mengapa?
5. Apakah Anda selalu mendengarkan penjelasan asatiz saat mengajar dan mencatatnya? Mengapa?

C. Disiplin Waktu Shalat

1. Apakah Anda di rumah selalu shalat berjama'ah di masjid? Mengapa?
2. Apakah rumah Anda dekat dengan masjid? Berapa menit dari rumah ke masjid?
3. Bagaimana Anda saat mendengar kumandang adzan? Apa yang harus Anda lakukan?
4. Apakah Anda selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu? Mengapa?
5. Apa yang Anda lakukan setelah selesai shalat? Mengapa?

D. Disiplin Berpakaian

1. Apakah Anda pernah melanggar tata tertib disiplin berpakaian di sekolah? Mengapa?
2. Apakah Anda sudah memiliki seragam pakaian lengkap beserta atributnya? Mengapa?
3. Bagaimana menurut Anda tentang disiplin berpakaian di sekolah? Apa alasannya?

4. Apakah Anda nyaman berseragam sekolah saat mengikuti pembelajaran?
Mengapa?
5. Apakah Anda menggunakan seragam sekolah sesuai waktu dan ketentuan?
Mengapa?



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU/SISWA

Wawancara 1:

1. Apakah di SMPN 2 Kalasan ada tata tertib? Apa tujuannya?
2. Nilai-nilai kedisiplinan apa sajakah yang diterapkan di SMPN 2 Kalasan untuk membentuk karakter disiplin di kalangan siswa?
3. Apakah tata tertib siswa yang dibuat sekolah cukup bisa membentuk siswa menjadi manusia yang disiplin?
4. Apakah ada hambatan dalam pemberlakuan tata tertib siswa di SMP N 2 Kalasan? Mengapa?
5. Apa yang dilakukan sekolah dalam menangani tindakan siswa yang tidak disiplin?

Wawancara 2:

1. Apakah siswa dalam berpakaian sudah disiplin sesuai ketentuan sekolah?
2. Mengapa siswa melanggar disiplin tata tertib berpakaian?
3. Bagaimana ketentuan pemakaian seragam siswa?
4. Bagaimana mengatasi siswa yang melanggar disiplin pakaian?
5. Apakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa?

Wawancara 3:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPN 2 Kalasan? Apa sajakah lemahnya kedisiplinan siswa?
2. Apa sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas?
3. Mengapa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru?
4. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah siswa yang tidak disiplin dalam belajar?
5. Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam membiasakan sholat di sekolah?

Wawancara 4:

1. Apakah kamu di rumah selalu sholat berjama'ah di masjid/mushola? Mengapa?
2. Apakah kamu kalau di rumah selalu sholat tepat waktu? Mengapa?

3. Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu shalat dan berjama'ah di masjid sebagaimana yang dilakukan di sekolah ini?
4. Apakah kamu merasa terpaksa menaati peraturan yang ada di sekolah?
Mengapa?
5. Kamu berangkat dari rumah ke sekolah naik apa?
6. Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?



LAMPIRAN 5

TRANSKIP OBSERVASI

Kegiatan Sholat Jamaah dan Kedisiplinan

Tempat : SMPN 2 Kalasan

Tanggal : 30 Maret 2020

Pukul : 13.30-14.30

ASPEK	JENIS-JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	
		YA	TIDAK
A	Kegiatan sholat jamaah	√	
	1. Siswa selalu sholat jamaah di masjid	√	
	2. Siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu	√	
	3. Siswa selalu melaksanakan sholat tepat waktu	√	
	4. Saat berkumandang adzan siswa segera berwudhu	√	
	5. Siswa tenang dan tertib dalam menjalankan ibadah sholat jamaah	√	
B.	Disiplin masuk kelas		
	1. Sebelum bel berbunyi anda masuk siswa sudah berada di sekolah	√	
	2. Siswa masuk kelas ada yang terlambat	√	
	3. Siswa yang terlambat masuk kelas mendapat sanksi	√	
C.	Disiplin berpakaian		
	1. Siswa memakai seragam yang telah ditentukan	√	
	2. Seragam siswa lengkap dengan atributnya	√	
	3. Pemakaian seragam OSIS dimasukkan	√	
D.	Disiplin belajar		
	1. Lima belas menit sebelum pelajaran dimulai siswa tadarus bersama di kelas	√	

	2. Sebelum pelajaran dimulai siswa berdoa	√	
	3. Siswa mengerjakan tugas dari guru	√	
	4. Pada saat pembelajaran siswa ada yang ngobrol	√	
	5. Setelah selesai pembelajaran siswa berdoa	√	

Beri tanda centang (√) pada salah satu yang dipilih!



LAMPIRAN 6

CATATAN WAWANCARA 2

Wawancara dengan Tejo Iswati, S.Pd.Si. (Kepala Sekolah SMPN 2 Kalasan)

Hari,tanggal : Senin, 2 Maret 2020

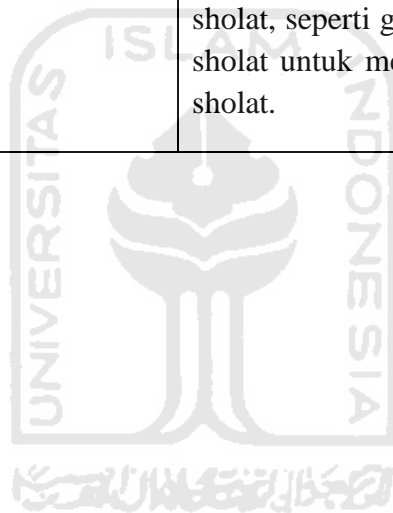
Pukul : 10.05 WIB

Tempat : Kantor kepala sekolah

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah di sekolah sholat jamaah itu wajib bagi siswa?
Kepala sekolah	Ya, guru agama Islam dengan waka kurikulum, kesiswaan dan wali kelas bekerjasama untuk menggerakkan siswa agar sholat berjamaah di masjid, dan di samping itu ada presensi sholat di setiap kelas untuk mengendalikan siswa, sehingga setiap minggu guru agama akan melihat siapa saja siswa dari masing-masing kelas yang tidak sholat, kecuali anak perempuan yang berhalangan.
Peneliti	Apakah kegiatan sholat berjamaah termasuk dalam tata tertib sekolah?
Kepala sekolah	Tidak, sebab sholat berjamaah termasuk penilaian spiritual, yang nanti akan dimasukkan dalam penilaian sikap spiritual.
Peneliti	Apa tujuan diadakan shoal jamaah di sekolah?
Kepala sekolah	Tujuan utama adalah pembiasaan sholat, dengan kita tekankan siswa hars sholat jamaah di sekolah, diharapkan dapat

	menjadi sikap pembiasaan, meski awalnya terpaksa tapi karena diperingatkan dengan terus-menerus, maka siswa lama-lama akan sholat dengan sendirinya.
Peneliti	Apakah pelaksanaan sholat jamaah ini dapat membentuk karakter disiplin siswa?
Kepala sekolah	Tentu anak-anak menjadi lebih disiplin, terutama disiplin ketika masuk sekolah, jadi tidak terlambat, meskipun setiap hari masih ada yang terlambat, namun oleh guru piket segera ditindaklanjuti, sehingga untuk hari berikutnya anak tersebut tidak terlambat lagi.
Peneliti	Kalau dikaitkan dengan karakter disiplin, apakah ada perbedaan terhadap siswa yang rajin sholatnya dengan anak yang tidak rajin sholatnya.
Kepala sekolah	Perbedaan jelas ada, kebanyakan para siswa yang sholatnya rajin tentu akan bisa menghargai waktu, sehingga jelas akan menjadi siswa yang tertib, tidak pernah terlambat, dan punya sikap disiplin yang tinggi. Akan tetapi, sebaliknya, yang jika waktu sholat siswa itu tidak sholat tetapi duduk-duduk di kantin, bergerombol bahkan mempengaruhi teman-temannya untuk tidak sholat, siswa seperti ini, sering terlambat dan tidak tertib dalam berpakaian, dan sering dari guru BK, memberi peringatan terhadap siswa tersebut.

Peneliti	Apakah tindakan sekolah dalam menangani siswa yang tidak mengikuti sholat jamaah?
Kepala sekolah	Memberikan pembinaan dan bimbingan secara personal terhadap siswa tersebut, oleh guru PAI, dibantu wali kelasnya.
Peneliti	Langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam membiasakan sholat siswa di SMPN 2 Kalasan?
Kepala sekolah	Berbagai langkah sudah dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa untuk sholat, seperti guru keliling pada waktu sholat untuk mengajak sholat, presensi sholat.



LAMPIRAN 7

CATATAN WAWANCARA 3

Wawancara dengan Drs. Triyono, M.Pd. (guru BK)

Hari,tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Pukul : 14.30 WIB

Tempat : Kantor BK SMPN 2 Kalasan

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPN 2 Kalasan? Apa saja kelemahannya kedisiplinan siswa?
Drs. Triyono, M.Pd.	Kedisiplinan siswa di sekolah ini masih sangat lemah, khususnya kedisiplinan siswa seperti masuk kelas, masih ada siswa yang terlambat, tidak mengerjakan tugas guru, mengerjakan sholat masih malas, berpakaian masih ada yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah.
Peneliti	Apa sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas?
Drs. Triyono, M.Pd.	Dikasih nasihat dan diberi surat izin masuk kelas, memang belum ada sanksi yang memberatkan siswa, tetapi rekap dari keterlambatan masing-masing siswa, nanti jika sering terlambat maka ada panggilan untuk orangtua wali siswa untuk datang ke sekolah, dicari permasalahannya kenapa anak tersebut sering terlambat.
Peneliti	Mengapa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas guru?

Drs. Triyono, M.Pd.	Karena kemalasan siswa yang belum menyadari akan kedisiplinan belajar
Peneliti	Bagaimana mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam belajar?
Drs. Triyono, M.Pd.	Selalu mengingatkan dan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin belajar seperti tidak mengerjakan tugas guru, maka guru yang bersangkutan akan memberikan sanksi berupa tugas tambahan.



LAMPIRAN 8

CATATAN WAWANCARA 4

Wawancara dengan Harsono, S.Pd. (Waka Kesiswaan SMPN 2 Kalasan)

Hari,tanggal : Jumat, 6 Maret 2020

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Ruang guru SMPN 2 Kalasan

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah siswa dalam berpakaian seragam sudah sesuai dengan ketentuan sekolah?
Waka kesiswaan	Selama ini masih untuk kedisiplinan berpakaian seragam, sudah tertib, Cuma ada sedikit siswa yang tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah dnengan sebab atau alasan tertentu, misal seragam belum dicuci, seragam kekecilan, kalau terjadi seperti ini wali kelas akan menindaklanjuti dengan memberikan saran atau nasihat agar anak tersebut pada hari berikutnya bisa berseragam dengan tertib.
Peneliti	Kenapa siswa melnaggar tata tertib disiplin berpakaian?
Waka kesiswaan	Alasannya mereka ada yang kekecilan, hilang, sobek, dipinjam teman
Peneliti	Bagaimana ketentuan seragam siswa?
Waka kesiswaan	Ketentuan seragam siswa adalah, Senin, Selasa, Rabu memakai putih-biru, Kamis memakai batik Taruna Bakti, Jumat memakai seragam pramuka,

	Sabtu memakai seragam batik Taruna Bakti.
Peneliti	Bagaimana mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian?
Waka kesiswaan	Bagi siswa yang berpakaian tidak disiplin tetap kami beri sanksi berdiri di tiang bendera di samping itu dengan teguran dan nasihat dan pembinaan untuk tidak lagi melakukan pelanggaran.
Peneliti	Apakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar dapat mempengaruhi siswa lainnya? Apakah ada keterkaitan siswa yang melanggar kedisiplinan itu adalah siswa yang sholatnya disiplin?
Waka kesiswaan	Tata tertib yang diterapkan sekolah dengan memberikan sanksi tentunya akan berpengaruh dengan teman yang lainnya, sehingga kedisiplinan siswa lebih baik, tentunya ada keterkaitan antara karakter disiplin dengan sholat jamaah terbukti di sini siswa yang sholatnya baik tentu akan terbentuk karakter disiplin yang baik pula, siswa jadi santun, disiplin, dan tertib

LAMPIRAN 9

CATATAN WAWANCARA 5

Wawancara dengan Harsono,S.Pd. (Guru mapel dan waka kurikulum)

Hari,tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Pukul : 14.35 WIB

Tempat : Ruang guru SMPN 2 Kalasan

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu? Mengapa?
Harsono,S.Pd.	Memang di sekolah ini sudah diterapkan lima belas menit sebelum pembelajaran didahului dengan berdoa dan tadarus kelas, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis tetapi ketika pembelajaran selalu didahului berdoa agar siswa terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupannya yang jelas karakter disiplin siswa akan terbentuk karena ada kebiasaan rutin yang dilakukan, baik secara terpaksa pada awalnya, maupun melakukan dengan sukarela pada akhirnya.
Peneliti	Apakah pada saat pembelajaran ada siswa yang ngobrol sendiri bahkan mengganggu temannya? Bagaimana mengatasinya?
Harsono,S.Pd.	Sebelum pelajaran dimulai kita bikin kontrak pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apabila ada siswa yang bikin gaduh di kelas pada saat pembelajaran, maka nanti akan mendapat sanksi sesuai

	yang disepakati ketika sebelum pembelajaran dimulai.
Peneliti	Apakah siswa mengerjakan tugas dari guru?
Harsono,S.Pd.	Iya, hampir semua siswa mengerjakan tugas guru, tapi ada satu atau dua anak yang mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati di kelas.
Peneliti	Apakah setelah selesai pembelajaran selalu diakhiri dengan berdoa?
Harsono,S.Pd.	Iya, selalu dengan doa dan dipimpin oleh ketua kelas.



LAMPIRAN 10

CATATAN WAWANCARA 6

Wawancara dengan Ngatidjo, B.A.

Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Pukul : 11.25 WIB

Tempat : Ruang guru SMPN 2 Kalasan

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Bagaimana kegiatan sholat jamaah yang diterapkan di SMPN 2 Kalasan?
Ngatidjo, B.A.	Sesuai dengan program guru Agama Islam di sekolah dengan bagian kurikulum, sekolah menerapkan sholat jamaah secara ontime (JMO), dan sudah disosialisasikan ke siswa, dengan semua siswa wajib sholat dzuhur di sekolah secara tepat waktu, dan pada waktu pembelajaran tetapi sudah waktunya sholat, maka nanti guru agama atau guru piket akan mengumumkan secara langsung kepada siswa melalui mikropon yang sudah tersambung di setiap kelas. Hal itu akan membuat guru maple yang berada di sekolah membimbing siswa untuk langsung menuju ke masjid untuk sholat jamaah. Khusus sholat dhuhur setelah sholat jamaah selesai diisi kultum dari bapak guru atau rohis.
Peneliti	Apakah ada sanksi bagi anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah khususnya bagi siswa laki-laki? Jelaskan!
Ngatidjo, B.A.	Iya, ada. Kami guru agama bekerja sama dengan wali, ada presensi kendala

	<p>sholat di kelas, yang nanti akan di absen oleh ketua kelas bagi siswa yang sholat atau tidak sholat. Kemudian setiap hari Jumat guru agama bekerjasama dengan wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa yang dalam beberapa kali berturut-turut tidak sholat, dengan memberikan tambahan tugas mapel agama yang harus dikerjakan dan dikumpulkan atau dengan memberi sanksi membersihkan lingkungan masjid.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mengeerakkan siswa agar sholat dengan tertib?</p>
<p>Ngatidjo,B.A.</p>	<p>Upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini adalah ada kerjasama dan komitmen yang sama dalam membimbing anak agar mempunyai kesadaran untuk sholat yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa sisswa sadari sudah membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, dengan idak terlambat masuk sekolah, selalu mengerjakan ugas guru sesuai waktu yang disepakati, berseragam sesuai ketentuan sekolah. Tentunya awalnya membutuhkan proses yang panjang, yang pada akhirnya siswa sudah biasa sholat tanpa perintah bahkan dengan kata “dioyak-oyak” oleh bapak/ibu wali kelas atau guru BK atau guru agama. Di samping sekolah juga sudah menyediakan fasiliias yang sudah cukup baik, dengan sarana prasarana ibadah yang lengkap seperti: mukena, sarung, tempat wudhu yang sudah memadai, karpet yang selalu bersih, sajadah, perpustakaan yang meski kecil</p>

	tapi bisa menyimpan dan menggali ilmu agama bagi siswa yang mau membaca buku-buku tentang ilmu agama.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembiasaan sholat yang diterapkan oleh guru di sekolah?
Ngatidjo,B.A.	Ada beberap alangkah yang dilakukan oleh guru agar siswa mau sholat jamaah seperti ketika waktu sholat guru mendatangi siswa dari kelas ke kelas untuk diajak sholat, absensi sholat setiap kelas untuk emngendalikan sholat siswa, setiap seminggu sekali guru agama bersama wali kelas akan merekap dalam satu minggu siapa saja yang tidak ikut sholat, terutama anak laki-laki, kemudian nanti wali kelas akan memberikan sanksi melalui guru agama bisa dengan hafalan surat pendek atau membersihkan lingkungan masjid.

LAMPIRAN 11

CATATAN WAWANCARA 7

Wawancara dengan siswa kelas 7

Hari,tanggal : Rabu, 1 April 2020

Pukul : 10.15 WIB

Tempat : Kelas 7

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Abrilia	Iya, terutama kalau di sekolah karena begitu adzan terdengar sekolah mewajibkan semua siswanya untuk segera ke masjid dan sholat dan ada presensi sholat di kelas itu baik karena membuat saya rajin sholat
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Suci	Iya, tepat waktu, tapi kadang juga tidak. Kadang karena teman-teman ada yang tidak langsung sholat jadi saya ikut saja.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Dafa	Jarang. Jika ada guru yang menyuruh, saya baru sholat.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Abrilia	Sering, terutama kalau di sekolah karena wajib sholat jamaah di sekolah

Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Suci	Iya, pahalanya lebih banya daripada sholat sendiri, jadi saya selalu mengerjakan sholat berjamaah.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Dafa	Jarang, karena saya sholat belum tertib, jadi kadang sholat kadang tidak, tertibnya kalau di sekolah.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Abrilia	Sangat baik, karena membuat saya jadi disiplin dan kebiasaan sholat jamaah tepat waktu yang dilakukan di sekolah dapat membuat saya bersikap disiplin. Jika tidak segera mengerjakan sholat serasa ada yang mengganjal di hati.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Suci	Baik sekali, dan saya setuju sholat berjamaah diwajibkan di sekolah, dan ini menjadikan saya bisa lebih tertib sholat dan bisa menghargai waktu.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Dafa	Baik, saya juga berusaha untuk selalu sholat jamaah jika di sekolah karena

	kalau tidak sholat pasti nanti saya akan dapat teguran dari guru agama saya
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Abrilia	Tentu tidak, dengan adanya tata tertib sekolah menjadi saya berusaha untuk bersikap disiplin dalam bertindak.
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Suci	Tidak, karena dengan tata tertib membuat saya lebih disiplin mengikuti tata tertib tersebut.
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Dafa	Tidak, menjadikan saya kadang merasa takut kalau pada waktu melanggar tata tertib.
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Abrilia	Naik sepeda
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Suci	Naik sepeda, kadang diantar orangtua
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Dafa	Naik sepeda
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Abrilia	Kurang lebih 20 menit

Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Suci	Kurang lebih 15 menit
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Dafa	Kurang lebih 20 menit
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Abrilia	Tidak pernah terlambat, karena saya sampai sekolah 15 menit sebelum bel berunyi.
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Suci	Tidak pernah karena sampai sekolah lebih awal sehingga tidak terlambat.
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Dafa	Pernah karena bangun kesiangan
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Abrilia	Bisa. Kalau saya belum paham saya akan bertanya
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Suci	Iya, bisa. Saya berusaha mencatat apa yang disampaikan oleh guru terutama materi yang tidak ada di buku paket.
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?

Dafa	Kadang bisa, kadang tidak. Karena tergantung dari gurunya dalam menyampaikan materi.
------	--



LAMPIRAN 12

CATATAN WAWANCARA 8

Wawancara dengan siswa kelas 8

Hari,tanggal : Kamis, 2 April 2020

Pukul : 10.15 WIB

Tempat : Kelas 8

Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Ariby	Iya. Sering tepat waktu karena kalau di sekolah sudah biasa sholat tepat waktu jadi di rumah pun jadi terbiasa.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Najwa	Sering tepat waktu tapi kadang-kadang juga tidak sebab kalau kadang tanggung ngerjakan tugas.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Ika	Tidak, karena malas dan kalau di sekolah antre wudhunya.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Ariby	Iya, seringnya berjamaah khususnya kalau waktu sholat di sekolah dan kalau di rumah juga jamaah di masjid
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?

Najwa	Insya Allah iya. Kalau sholat berjamaah kan pahalanya lebih banyak daripada sholat sendiri. Jadi saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat berjamaah, tetapi kadang juga sholat sendiri.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Ika	Jarang. Karena shoal saya masih <i>berling</i> karena kadang males banyak kerjaan bantu orang tua
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Ariby	Sangat baik. Karena sholat merupakan perintah Allah yang harus dikerjakan. Kedisiplinan dan kebiasaan sholat tepat waktu yang dilakukan di sekolah dapat menjadikan saya lebih disiplin dan tertib. Contohnya saya bisa menghargai waktu, selama saya sekolah di sini saya belum pernah terlambat datang ke sekolah.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Najwa	Baik. Apalagi di sekolah sholat selalu dikerjakan tepat waktu. Ini menjadikan saya lebih tertib sholat dan bisa menghargai waktu.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?

Ika	Baik. Akan tetapi kadang saya malas untuk ikut sholat jamaah di sekolah.
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaati peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Ariby	Tidak, dengan adanya tata tertib sekolah menjadikan saya lebih disiplin dalam segala hal, terutama dalam mengikuti kegiatan di sekolah.
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaati peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Najwa	Tidak, karena jadi lebih bersikap hati-hati dalam bertindak dan berbuat, jangan sampai kena sanksi atau hukuman
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaati peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Ika	Tidak, tetapi saya datang sering terlambat jadi saya sering kena teguran dn sanksi dari guru piket.
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Aribi	Naik sepeda
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Najwa	Naik sepeda
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Ika	Naik sepeda tapi kadang diantar orang tua
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?

Ariby	Perjalanan kurang lebih 15 menit
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Najwa	Perjalanan dari rumah ke sekolah kurang lebih 20 menit
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Ika	Perjalanan kurang lebih 20 menit
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Ariby	Tidak pernah. Saya selalu datang lebih awal karena ada perasaan takut kalau terlambat.
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Najwa	Tidak pernah. Saya selalu sampai sekolah lebih awal sehingga tidak pernah terlambat.
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Ika	Sering karena bangun kesiangan.
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Ariby	Bisa, juga bergantung pada bapak/ibu guru yang mengajar di kelas dalam menyampaikan materi menarik/tidak. Kalau menarik ya bisa langsung paham.
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?

Najwa	Tentu bisa, kalau belum jelas saya bertanya pada bapak ibu guru.
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Ika	Tidak semua, terutama pelajaran yang menghitung saya malas mengikutinya.



LAMPIRAN 13

CATATAN WAWANCARA 9

Wawancara dengan siswa kelas 9

Hari,tanggal : Jumat, 3 April 2020

Pukul : 10.15 WIB

Tempat : Kelas 9

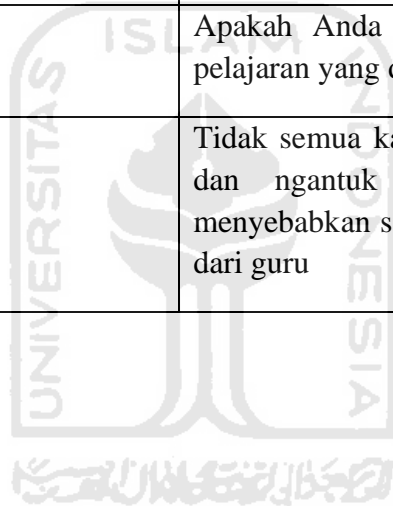
Wawancara	Pertanyaan/jawaban
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Marsha	Kadang-kadang. Kalau sholatnya pada waktu di sekolah bisa tertib tepat waktu karena sekolah menerapkan disiplin sholat tepat waktu dan ada yang selalu mengingatkan. Kalau di rumah kadang lupa waktu dan malas
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu tepat waktu? Mengapa?
Khoirunnisa	Sering tepat waktu, tapi kadang-kadang juga tidak karena baru kerjakan tugas sekolah atau disuruh orangtua. Kemudian tanggung untuk tinggalkan tugas jadi kadang waktunya sholat tetap lanjutkan tugas tapi terus mengerjakan sholat.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan selalu tepat waktu? Mengapa?
Trivio	Tidak. Saya malas sholat.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?

Marsha	Kadang-kadang berjamaah kalau waktu sholat di sekolah tetapi kalau di rumah sering sholat sendiri
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Khoirunnisa	Insy Allah iya. Kalau sholat berjamaah itu kan pahalanya lebih banyak daripada sholat sendiri, jadi saya selalu berusaha untuk mengerjakan sholat berjamaah.
Peneliti	Apakah kamu mengerjakan sholat selalu berjamaah? Mengapa?
Trivio	Iya, tapi kalau di rumah karena disuruh orang tua itu juga kalau pada waktu orang tua menyuruh, kalau tidak ya nggak sholat
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Marsha	Sangat baik karena sholat merupakan kewajiban setiap muslim terlebih saya sudah baligh berarti hukumnya wajib dan kedisiplinan dan kebiasaan sholat tepat waktu yang dilakukan di sekolah dapat menjadikan saya menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu. Selama saya sekolah di sini saya belum pernah terlambat datang ke sekolah.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Khoirunnisa	Baik sekali, dan sangat setuju apalagi di sekolah sholat selalu dikerjakan tepat waktu dan berjamaah habis sholat

	ditambah kultum semakin menambah ilmu agama saya dan ini menjadikan saya bisa lebih tertib sholat dan menghargai waktu.
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang disiplin waktu sholat dengan sholat berjamaah di sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah?
Trivio	Baik, tetapi kadang saya malas untuk ikut sholat jamaah di sekolah, masjid penuh dan antri wudhunya panjang.
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Marsha	Tidak. Dengan adanya tata tertib sekolah menjadikan saya berusaha untuk tidak melanggar tata tertib tersebut
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Khoirunnisa	Tidak karena dengan ditetapkan tata tertib sekolah saya sebagai siswa merasa senang karena jadi lebih bersikap hati-hati dalam bertindak dan berbuat. Jangan sampai kena sanksi atau hukuman
Peneliti	Apakah kamu merasa keberatan menaai peraturan yang ditetapkan di sekolah? Mengapa?
Trivio	Tidak, tetapi kadang saya juga terkena sanksi karena sering terlambat sekolah dan sering tidak mengikuti pelajaran

	karena kegiatan osis. Saya sering dapat teguran bapak/ibu guru yang mengajar.
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Marsha	Naik sepeda
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Khoirunnisa	Naik sepeda
Peneliti	Anda berangkat ke sekolah naik apa?
Trivio	Naik sepeda
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Marsha	Kurang lebih 10 menit
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Khoirunnisa	Kurang lebih 25 menit
Peneliti	Berapa menit perjalanan dari rumah ke sekolah?
Trivio	Kurang lebih 15 menit
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Marsha	Pernah sekali karena bangun tidur kesiangan. Tetapi semenjak itu terus tidak terlambat lagi.
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?
Khoirunnisa	Tidak pernah karena sampai sekolah lebih awal sehingga tidak terlambat
Peneliti	Pernahkah terlambat datang ke sekolah? Mengapa?

Trivio	Sering karena bangun kesiangan
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Marsha	Bisa tetapi kadang kalau capek saya kadang tidak merangkum apa yang disampaikan oleh guru
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Khoirunnisa	Bisa. Saya rangkum untuk saya jadikan sumber belajar
Peneliti	Apakah Anda bisa mengikuti semua pelajaran yang disampaikan oleh guru?
Trivio	Tidak semua kadang kalau saya capek dan ngantuk ya tidur ini yang menyebabkan saya selalu dapat teguran dari guru



CURRICULUM VITAE

Nama : Suciatun

Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 14 Februari 1968

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama suami : Sukisman N.S, S.T.

Nama anak : 1. Intanio Shafiatul J.
2. Azzahra Raskia Larasati

Nama orang tua kandung : Bapak: Radiwan
Ibu : Supiyah

Alamat

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri I Petanikan | lulus tahun 1982 |
| 2. MTs Negeri Pemalang | lulus tahun 1986 |
| 3. SMA Muhammadiyah Pemalang | lulus tahun 1989 |
| 4. UII Yogyakarta | lulus tahun 1995 |

Demikian riwayat hidup ini penulis buat untuk diketahui seperlunya.

Penulis,

Suciatun